

PT DELTA DJAKARTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARY

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

PADA TANGGAL 31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015 (TIDAK AUDIT)
AS OF MARCH 31, 2016 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2015 (AUDITED)
AND THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the year ended March 31, 2016 (UnAudited) and December 31, 2015 (Audited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
i. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	77	i. Statements of Financial Position of Parents Entity Only
ii. Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	79	ii. Statements of Comprehensive Income of Parents Entity Only
iii. Laporan Perubahan Entitas Tersendiri Entitas Induk	80	iii. Statements of Changes in Equity of Parents Entity Only
iv. Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	81	iv. Statements of Cash Flows of Parents Entity Only



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2015 (DIAUDIT)**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2016 (UNAUDITED) AND 2015 (AUDITED)**

**PT DELTA DJAKARTA Tbk ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**

**PT DELTA DJAKARTA Tbk ("the Company")
AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | |
|----|--|--|
| 1. | Nama / <i>Name</i>
Alamat Kantor / <i>Office address</i>
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / <i>Domicile as stated in ID card</i>
Nomor Telepon / <i>Phone Number</i>
Jabatan / <i>Position</i> | : Raymundo Y. Albano
: Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadarma, Bekasi Timur
: The Park Lane Jakarta
: Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta Selatan
: 021-8800518
: Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. | Nama / <i>Name</i>
Alamat Kantor / <i>Office address</i>
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / <i>Domicile as stated in ID card</i>
Nomor Telepon / <i>Phone Number</i>
Jabatan / <i>Position</i> | : Alan D. V. Fernandez
: Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadarma, Bekasi Timur
: Apartemen Puri Casablanca
: Jl. Puri Casablanca No. 1, Kuningan, Jakarta Selatan
: 021-8800518
: Direktur Keuangan / <i>Finance Director</i> |

Menyatakan bahwa / *State that :*

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary's;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary's have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | 3. | a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary are complete and correct;</i>
b. <i>The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary's do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. | <i>We are responsible for the Company and its subsidiary's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Bekasi, 30 April 2016 / April 30, 2016

 Raymundo Y. Albano Direktur Utama / <i>President Director</i>	 Alan D. V. Fernandez Direktur Keuangan / <i>Finance Director</i>
---	--

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	576.128.078	494.886.246	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	6	1.355.960	1.400.075	Restricted time deposits
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	29	169.469	176.094	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.709.974 ribu pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015		142.170.492	148.113.250	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 15,709,974 thousand at March 31, 2016 and December 31, 2015
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - bagian lancar	8	33.703.964	33.001.526	Other accounts receivable from third parties - current portion
Persediaan - bersih	9	181.280.922	181.162.743	Inventories - net
Kelebihan pembayaran pajak - bagian lancar	24	-	17.419.673	Tax overpayments - current portion
Biaya dibayar di muka dan uang muka		13.054.858	25.847.226	Prepayments and advances
Jumlah Aset Lancar		947.863.743	902.006.833	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi saham	10	6.074.818	6.074.818	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 342.915.843 ribu pada 31 Maret 2016, Rp 340.327.719 ribu pada 31 Desember 2015	11	101.581.638	105.314.440	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 342,915,843 thousand at March 31, 2016, Rp 340,327,719 thousand at December 31, 2015
Piutang lain-lain jangka panjang dari pihak ketiga - setelah dikurangi bagian lancar	8	2.607.827	2.788.970	Long-term other accounts receivable from third parties - net of current portion
Kelebihan pembayaran pajak jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar		-	-	Long-term tax overpayments - net of current portion
Aset pajak tangguhan - bersih	24	22.116.348	21.719.183	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya		349.422	417.672	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		132.730.053	136.315.083	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		1.080.593.796	1.038.321.916	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	12			Trade accounts payable
Pihak berelasi	29	10.450	3.738.308	Related parties
Pihak ketiga		41.309.595	40.572.159	Third parties
Utang pajak	13,24	14.237.638	30.848.633	Taxes payable
Utang dividen	28	2.285.300	2.285.300	Dividends payable
Biaya masih harus dibayar	14	46.801.018	42.328.401	Accrued expenses
Utang lain-lain	15	15.342.481	19.188.555	Other payables
Utang pihak berelasi	29	2.936.238	1.458.139	Due to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>122.922.719</u>	<u>140.419.495</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Provisi untuk pensiun		2.532.254	2.457.254	Provisions for pension
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	48.194.550	45.823.686	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>50.726.804</u>	<u>48.280.940</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>173.649.523</u>	<u>188.700.435</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham pada tahun 2016 dan 2015				Capital stock - Rp20 par value per share in 2016 and 2015
Modal dasar - 1.000.000.000 saham pada tahun 2016 dan 2015				Authorized - 1,000,000,000 shares in 2016 and 2015
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 800.659.050 saham pada tahun 2016 dan 16.013.181 saham pada tahun 2015	1,16	16.013.181	16.013.181	Subscribed and paid-up - 800,659,050 shares in 2016 and 16,013,181 shares in 2015
Tambahan modal disetor	17	19.015.656	19.015.656	Additional paid-in capital
Saldo laba	27			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		8.000	8.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		868.792.647	811.518.592	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		903.829.484	846.555.429	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	18	3.114.789	3.066.052	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>906.944.273</u>	<u>849.621.481</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>1.080.593.796</u></u>	<u><u>1.038.321.916</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
 MARCH 31, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)

	2016 Rp '000	Catatan/ Notes	2015 Rp '000	
PENJUALAN	430.698.992	19,29	329.317.245	SALES
Cukai bir dan pajak penjualan	<u>(233.580.769)</u>		<u>(188.268.139)</u>	Excise duty and sales tax
PENJUALAN BERSIH	197.118.223		141.049.106	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(67.909.173)</u>	20,29	<u>(46.584.674)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>129.209.049</u>		<u>94.464.432</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(46.298.135)	21	(42.889.505)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(18.264.614)	22	(15.747.885)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga	7.099.014		6.362.196	Interest income
Laba (rugi) lain-lain - bersih	<u>2.421.420</u>	11,23	<u>84.466</u>	Other gains (losses) - net
LABA SEBELUM PAJAK	74.166.735		42.273.704	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(17.094.758)</u>	24	<u>(8.923.451)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u><u>57.071.977</u></u>		<u><u>33.350.254</u></u>	PROFIT FOR THE YEAR
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Perusahaan	57.023.242		27.400.379	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>48.735</u>		<u>5.949.875</u>	Non-controlling interests
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	<u><u>57.071.977</u></u>		<u><u>33.350.254</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR
Laba dasar per saham (dalam Rupiah penuh)	<u><u>71</u></u>	26	<u><u>34</u></u>	Basic earnings per share (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock Rp '000	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp '000	Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to the owner of the Company Rp '000	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest Rp '000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp '000	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp '000				
Saldo 1 Januari 2015	16.013.181	19.015.656	7.000	721.869.703	756.905.540	7.567.713	764.473.253	Balance as of January 1, 2014
Pencadangan saldo laba untuk cadangan menurut undang - undang	27	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings for statutory reserves
Dividen tunai	28	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	27.400.379	27.400.379	5.949.875	33.350.254	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Maret 2015	16.013.181	19.015.656	7.000	749.270.082	784.305.919	13.517.588	797.823.507	Balance as of March 31, 2015
Saldo 1 Januari 2016	16.013.181	19.015.656	8.000	811.518.592	846.555.429	3.066.052	849.621.481	Balance as of January 1, 2014
Pencadangan saldo laba untuk cadangan menurut undang - undang	27	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings for statutory reserves
Dividen tunai	28	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	57.023.242	57.023.242	48.735	57.071.977	Profit for the year
Penyesuaian implementasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi	-	-	-	250.814	250.814	-	250.815	Adjustment of opening balance in relation to the application of new accounting standards
Saldo per 31 Maret 2016	16.013.181	19.015.656	8.000	868.792.648	903.829.485	3.114.787	906.944.273	Balance as of March 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
 MARCH 31, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)

	2016 Rp '000	2015 Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	435.436.022	373.653.502	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(96.809.102)	(102.714.164)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(22.883.343)	(20.079.449)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	315.743.577	250.859.889	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	6.855.000	6.151.456	Interest received
Pembayaran kas untuk:			Cash paid for:
Pajak pertambahan nilai dan bea cukai	(229.040.771)	(177.975.721)	Value added tax and excise duty
Pajak penghasilan	(11.737.536)	(15.743.295)	Income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	81.820.270	63.292.329	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	1.044.160	(2.451.522)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	(1.666.713)	40.865	Proceeds for sale of property, plant and equipment
Pencairan (penambahan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	44.115	-	Deduction (addition) of restricted time deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(578.438)	(2.410.657)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen tunai	-	(12.434.000)	Cash dividends paid
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	81.241.832	48.447.672	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	494.886.246	415.161.151	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	576.128.078	463.608.823	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Pabrik "Anker Bir" didirikan pada tahun 1932 dibawah nama Archipel Brouwerij. Perusahaan berganti nama NV De Oranje Brouwerij ketika dibawah perusahaan Belanda. Perusahaan memakai nama PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

PT Delta Djakarta Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No.35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 yang didokumentasikan dalam akta No.60 notaris Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn. tanggal 9 Juli 2015 mengenai penerapan pemecahan (*stock split*) nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 per lembar menjadi Rp 20 per lembar dan modal dasar dari 20.000.000 saham menjadi 1.000.000.000 saham. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0954912 tanggal 6 Agustus 2015 (Catatan 16).

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih".

Beberapa produk Perusahaan dan merek label khusus lainnya diekspor ke beberapa negara lain.

Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan entitas anak tahun 2015 dan 2014 masing-masing sejumlah 390 orang dan 392 orang.

Perusahaan merupakan salah satu anggota dari San Miguel Corporation (SMC), Filipina. Perusahaan induk utama Perusahaan adalah

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

The "Anker Bir" factory was established in 1932 under the name Archipel Brouwerij. The Company was re-named NV De Oranje Brouwerij when it was bought out by a Dutch firm. The Company adopted its current name PT Delta Djakarta in 1970.

PT Delta Djakarta Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on notarial deed No. 35 dated June 15, 1970 of Abdul Latief, SH, public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/75/9 dated April 26, 1971. The Company's articles of association have been amended several times, the latest amendment of which is in relation to the changes of article 4 paragraphs 1 and 2 which were documented in the deed No. 60 dated July 9, 2015 of Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn. pertaining to the implementation of stock-split of the Company's shares from a par value per share of Rp 1,000 to Rp 20 and from an authorized a capital stock of 20,000,000 shares to 1,000,000,000 shares. The amendment was received by the Minister of Law and Human Rights and registered in the Sisminbakum database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under registration No. AHU-AH.01.03-0954912 dated August 6, 2015 (Note 16).

The Company and its factory are located at Jalan Inspeksi Tarum Barat, East Bekasi – West Java.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage mainly in the manufacture and distribution of pilsener beer and stout beer under the "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" and "Kuda Putih" trademarks.

Some of the Company's products and other private label brands are exported to other countries.

The Company started its commercial operations in 1933. The Company and its subsidiary employed an average of 390 and 392 employees in 2015 and 2014, respectively.

The Company is a member of San Miguel Corporation (SMC), Philippines. Its ultimate parent company is Top Frontier Investment

Top Frontier Investment Holdings, Inc, terletak di Filipina.

Holdings, Inc, based in the Philippines.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's management at March 31, 2016 and 2015 consisted of the following:

	<u>31 Maret 2016</u> <i>March 31, 2016</i>	<u>31 Maret 2015</u> <i>March 31, 2015</i>	
Komisaris Utama	: Heru Budi Hartono SE, MM	Heru Budi Hartono SE, MM	: President Commissioner
Komisaris Independen	: Jeje Nurjaman, Msc Reynato Serrano Puno	Ir. Ongky Sukasah Reynato Serrano Puno	: Independent Commissioners
Komisaris	: Carlos Antonio Mayo Berba Takeshi Wada	Carlos Antonio Mayo Berba Takeshi Wada	: Commissioners
Direktur Utama	: Raymundo Yadao Albano	Raymundo Yadao Albano	: President Director
Direktur	: Alan De Vera Fernandez Arthur Capati Mallary Webster Andres Gonzales Ronny Titiheruw	Alan De Vera Fernandez Domingo Cabrera Guzman Ernest Tiu Tudtud Ronny Titiheruw	: Directors

Komite Audit

Audit Committee

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2016 and 2015, the members of the Company's audit committee consisted of the following:

	<u>31 Maret 2016 dan 2015/</u> <i>March 31, 2016 and 2015</i>	
Ketua	: Reynato Serrano Puno	: Chairman
Anggota	: Ir. Tubagus Muhammad Rais Rodolfo C. Balmater	: Members

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

b. Consolidated Subsidiary

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung sebesar 90% pada PT Jangkar Delta Indonesia (entitas anak). Entitas anak bertindak sebagai distributor dari produk Perusahaan.

The Company has 90% direct ownership interest in PT Jangkar Delta Indonesia (the subsidiary). The subsidiary acts as the distributor of the Company's products.

Entitas anak berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

The subsidiary's office is located at Jalan Inspeksi Tarum Barat, East Bekasi – West Java.

Entitas anak didirikan pada tahun 1998 dan jumlah aset sebelum eliminasi adalah sebesar Rp. 119.705.096 ribu dan Rp Rp 191.966.742 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

The subsidiary was established in 1998 and has total assets before eliminations of Rp 119,705,096 thousand and Rp 191,966,742 thousand as of March 31, 2016 and December 31 2015, respectively.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tahun 1984, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) untuk melakukan penawaran umum atas saham Perusahaan kepada masyarakat.

Pada tanggal 27 Pebruari 1984, sejumlah 347.400 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 (rupiah penuh) per saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sebagai hasil dari penawaran kepada masyarakat Indonesia. Sejumlah 192.825 lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Januari 1989 sebagai hasil penawaran publik kedua. Jumlah saham yang tercatat di bursa efek selanjutnya bertambah dengan dilakukannya pemecahan saham (*stock split*).

Pada tanggal 10 Desember 1999, sebanyak 420.347 lembar saham dari 2.001.648 lembar saham dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas I yang diadakan Perusahaan.

Berdasarkan akta No. 60 tanggal 9 Juli 2015 dari Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris public di Jakarta, dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05733/BEI.PNG/10-2015, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 per lembar saham menjadi Rp 20 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 16.013.181 saham menjadi 800.659.050 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

c. Public Offering of Shares

In 1984, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam - LK) for its public offering of shares.

On February 27, 1984, a total of 347,400 shares of the Company with a par value of Rp 1,000 (full Rupiah amount) per share were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange) as a result of an offering to the Indonesian public. An additional 192,825 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 30, 1989 as a second public offering. The total number of shares listed on the stock exchange was subsequently increased due to the issuance of bonus shares; the most recent issue was made through stock split.

On December 10, 1999, a total of 420,347 shares out of 2,001,648 shares issued were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges as a result of the Company's Limited Stock Rights Issue I.

Based on notarial deed No. 60 dated July 9, 2015 of Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta, and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-05733/BEI.PNG/10-2015, the Company decided to split the par value of its shares from Rp 1,000 per share to Rp 20 per share, and the Company's number of shares from 16,013,181 shares to 800,659,050 shares. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiary adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Indonesian Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Perusahaan dan entitas anak mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Also relevant to the Company and its subsidiary is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan dan entitas anak telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait sebagaimana dirinci di bawah ini.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

Penerapan PSAK 4 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada

In the current year, the Company and its subsidiary has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Company and its subsidiary has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes as detailed below.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

The application of PSAK 4 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on

jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan dan entitas anak menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif (untuk rincian lihat tabel di bawah ini).

the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Company and its subsidiary has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis (see the tables below for details).

	Setelah disajikan kembali/ After restatement		Sebelum disajikan kembali/ Before restatement		
	1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2014 Rp '000	1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 Rp '000	
Aset Tidak Lancar					Non Current Assets
Aset pajak tangguhan - bersih	16.603.828	14.436.276	15.244.780	13.282.748	Deferred tax assets - net
Kewajiban Tidak Lancar					Non Current Liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	39.757.944	36.106.180	34.321.746	31.492.068	Post-employment benefits obligation
Ekuitas					Equity
Saldo laba -					Retained earnings -
Tidak ditentukan penggunaannya	717.776.660	628.428.839	721.869.703	631.854.548	Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	7.583.607	9.633.733	7.567.713	9.668.608	Non-controlling interest
	2014				
	Setelah disajikan kembali/ After restatement Rp '000	Sebelum disajikan kembali/ Before restatement Rp '000			
Beban umum dan administrasi	(59.619.825)	(60.187.749)			General and administrative expenses
Beban Pajak - Bersih	(91.587.361)	(91.445.380)			Tax Expense - Net
Laba Bersih Tahun Berjalan	288.499.375	288.073.432			Profit For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain:					Other Comprehensive Income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.390.009)	-			Remeasurement of defined benefit
Beban pajak terkait dengan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	347.501	-			Tax expense related to remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(1.042.508)	-			Total other comprehensive income for the current year, net of tax
Jumlah Laba Komprehensif Pada tahun Berjalan	287.456.867	288.073.432			Total Comprehensive Income For the Current Year
Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					Profit Attributable To:
Pemilik Perusahaan	282.587.641	282.174.327			Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	5.911.734	5.899.105			Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	288.499.375	288.073.432			Profit For The Year
Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:					Total Comprehensive Income Attributable To:
Pemilik Perusahaan	281.506.993	288.073.432			Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	5.949.874	-			Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Pada tahun Berjalan	287.456.867	288.073.432			Total Comprehensive Income For the Current Year

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

Penerapan PSAK 46 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 48 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

The application of PSAK 46 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 48 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46 (revised 2014).

Amandemen ini mengharuskan penerapan secara retrospektif. Perusahaan dan entitas anak tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

The amendments require retrospective application. As the Company and its subsidiary does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 55 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers of financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

Amandemen ini diterapkan secara retrospektif. Perusahaan dan entitas anak tidak mempunyai pengaturan saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian.

Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Sebelumnya, definisi pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut.

PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

Manajemen melakukan penilaian apakah Perusahaan dan entitas anak memiliki pengendalian atas entitas yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak kurang dari 50% kepemilikan saham pada saat penerapan awal standar dan memutuskan bahwa Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki pengendalian atas entitas terkait dan penerapan ini tidak berdampak atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

The amendments have been applied retrospectively. As the Company and its subsidiary does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or the amounts recognized in consolidated financial statements.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control.

A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. Previously, control was defined as the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

PSAK 65 also adds an application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

Management assessed whether or not the Company and its subsidiary has control over entities owned by the Company and its subsidiary with less than 50% of the voting shares at the date of initial application of the standard, and concluded that they have no control over such entities and therefore such application would not impact the amounts reported in the Company and its subsidiary's consolidated financial statements but may impact future transactions.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Pada umumnya, penerapan PSAK 67, memberikan tambahan pengungkapan yang lebih luas atas laporan keuangan konsolidasian lihat Catatan 1b dan 10.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini. Secara umum, penerapan PSAK 68 tidak menyebabkan pengungkapan lebih luas dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

PSAK 67 is a new disclosure standard and is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities.

In general, the application of PSAK 67, has resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements as stated in Notes 1b and 10.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard. In general, the application of PSAK 68 has not resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset tak berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30: Pungutan.

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan amandemen yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investments Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

The amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasinya yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the statements and interpretation issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by Financial Services Authority (OJK). These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company and its subsidiary takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics

karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (*net realizable value*) dalam PSAK 14 dan nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk pelaporan laporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan kedalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana perhitungan nilai wajar diamati dan signifikansi atas input masukan untuk perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan

into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all

seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih kurs pada pos moneter piutang atau hutang untuk operasi dalam mata uang asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau mungkin terjadi. Untuk membentuk bagian dari investasi bersih dalam operasi luar negeri, yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke keuntungan atau kerugian pada pembayaran kembali pos moneter.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The Company and its subsidiary's books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation, which are recognized initially on other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of monetary items).

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiary (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVPTL), yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual; dan
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi pada efek ekuitas yang tidak tercatat dalam bursa dan tidak dikutip dari suatu pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS. Karena nilai wajar instrument tersebut tidak dapat diukur dengan andal, maka diukur dengan nilai perolehan dikurangi penurunan nilai, jika ada.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss (FVPTL), which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiary's financial assets are classified as follows:

- Available-for-sale; and
- Loans and Receivable.

Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investment in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market are classified as AFS. Because the fair value of these instruments cannot be reliably measured, they are measured at cost less impairment, if any.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiary's right to receive the dividends are established.

Pinjaman diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak akan material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang atau pembayaran (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instruments and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees on points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instruments, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiary's financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui pada laba rugi.

Objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiary's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiary derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiary neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiary recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiary retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiary continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya dan biaya yang masih harus dibayar pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the the Company and its subsidiary retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiary allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiary are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiary are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables and accrued expenses are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Kas yang Dibatasi

Kas di bank yang ditempatkan sebagai *margin deposits* digunakan sebagai jaminan pembelian gas dari Perusahaan Gas Negara dan PT Gagah Energi Indonesia dikelompokkan sebagai "Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya."

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi seluruh taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiary derecognize financial liabilities when, and only when, the the Company and its subsidiary's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiary only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the consolidated statements of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Restricted Cash

Cash in bank which are placed as margin deposits used as collateral for gas purchase from PT Perusahaan Gas Negara and PT Gagah Energi Indonesia are classified as "Restricted time deposits".

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for the inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make a sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Prasarana	5 - 15
Gedung pabrik dan kantor	10 - 40
Mesin dan peralatan	5 - 30
Perlengkapan kantor dan laboratorium	3 - 10
Kendaraan	3 - 5
Krat plastik dan palet kayu	3 - 8
Aset tetap lain-lain	3 - 10

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan *direview* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Property, Plant and Equipment Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Infrastructure	5 - 15
Factory and office building	10 - 40
Machinery and equipment	5 - 30
Office and laboratory equipment	3 - 10
Motor vehicles	3 - 5
Plastic crates and wooden pallets	3 - 8
Other fixed assets	3 - 10

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Jaminan embalasi

Jaminan embalasi atas krat di pasar dinilai berdasarkan harga jaminan yang berlaku.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

n. Deposits on containers

The deposits on containers of crates in the market is valued at current deposit prices.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

p. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiary review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiary estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pendapatan yang diterima dikurangi jumlah diskon dagang, volume rabat dan penyisihan lain sejenis.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiary will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced by trade discounts, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from the sale of goods is recognized when all the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiary have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiary retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiary; and
- The costs incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.
-

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan suku bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Pasca-Kerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan dan entitas anak juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan dan entitas anak menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian),
- Beban atau pendapatan bunga neto, dan
- Pengukuran kembali.

Perusahaan dan entitas anak menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Post-Employment Benefits and Long-Term Benefits

Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiary established defined benefit pension plan covering all their local permanent employees. In addition, the Company and its subsidiary also provide post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003. For normal pension scheme, the Company and its subsidiary calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements),
- Net interest expense or income, and
- Remeasurement.

The Company and its subsidiary presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position

merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan dan entitas anak memberikan penghargaan tambahan untuk karyawan yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja. Imbalan diberikan pada acara tertentu setiap tahun. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan penghargaan untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun.

Perhitungan biaya dari imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada periode yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

t. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

represents the actual deficit or surplus in the Company and its subsidiary's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Other Long-Term Employee Benefits

The Company and its subsidiary provide additional awards for its employees who meet certain length of service requirements. The benefits are given on certain occasions each year. The Company and its subsidiary also provide awards to its employees who reach retirement age.

The cost of other long-term employee benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

The long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

t. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiary expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiary intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang dilusian.

v. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode saat dividen tersebut disetujui berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan para pemegang saham Perusahaan dan entitas anak.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The Company and its subsidiary did not calculate diluted earnings per share since there are no dilutive potential ordinary shares.

v. Dividends

Dividend distributions by the Company and its subsidiary's shareholders are recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period the dividends are approved based on decisions of the Directors with the approval from the Board of Commissioners and the Company and its subsidiary's shareholders.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiary that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai jumlah atas jumlah tercatat asset dan liabilitas yang tidak dapat terukur dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- **Rugi Penurunan Nilai Piutang**

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company and its subsidiary accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- **Impairment Loss of Accounts Receivable**

The Company and its subsidiary assess their accounts receivable for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of accounts receivable are disclosed in Notes 7 and 8.

- **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

- **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

- **Biaya masih harus dibayar untuk bonus**

Biaya masih harus dibayar untuk bonus merupakan biaya untuk manfaat karyawan yang terdiri dari bonus dan insentif karyawan. Biaya masih harus dibayar tersebut didasarkan pada metode perhitungan yang disetujui manajemen dimana tergantung pengukuran kinerja keuangan maupun non-keuangan. Manajemen mengestimasi jumlah yang harus diakui berdasarkan pada informasi pendukung yang ada pada tanggal pelaporan. Jumlahnya dapat berubah apabila pengukuran kinerja keuangan dan nonkeuangan aktual difinalisasi.

- **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Company and its subsidiary provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiary's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

- **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Company and its subsidiary's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 11.

- **Accrual for bonuses**

The accrual for bonuses represents expenses from payment of employee benefits which consist of bonus and employee incentives. The accrual is based on a formula that was agreed by management which depends on financial and non-financial performance measurement. Management estimates the amount based on the existing supporting information at the reporting date. The amount may be changed if the actual financial and non-financial measurement of performance is finalized.

Biaya masih harus dibayar untuk bonus diungkapkan dalam Catatan 14.

Accrual for bonuses is disclosed in Note 14.

• **Imbalan Pasca Kerja**

Nilai kini kewajiban pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pasca kerja mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan pasca kerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca kerja termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 25.

• **Penurunan Nilai Investasi Saham**

Investasi saham *direreview* untuk penurunan nilainya ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai investasi saham memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan yang berkesinambungan dan penempatan akhir aset tersebut.

Nilai tercatat investasi saham telah diungkapkan dalam Catatan 10.

• **Post-Employment Benefits**

The present value of post-employment liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the net cost of post-employment benefits include a discount rate, salary increase rate, and expected return on plan assets. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of post-employment liabilities.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period is the interest rate used in determining the present value of estimated future cash outflows expected to settle the post-employment liabilities. In determining the appropriate level of interest rates, the Company and its subsidiary consider the interest rates of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related post-employment benefits liability.

The key assumption used for determining post-employment liabilities included current market conditions. Additional information is disclosed in Note 25.

• **Impairment of investment in shares of stock**

Investment in shares of stock are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value of investment in shares of stock requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The carrying value of investment in shares of stock is described in Note 10.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 March / March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
Kas	36.044	40.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	6.334.844	2.849.046	PT Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank AG	2.270.126	441.398	Deutsche Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.458.493	1.793.922	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	1.248.532	1.761.720	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
PT Bank Negara Indonesia Tbk	705.597	987.792	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank	408.911	89.039	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	258.791	344.581	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	150.579	152.084	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank DKI	103.892	10.000	PT Bank DKI
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd	44.207	61.335	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd
Jumlah	<u>12.983.972</u>	<u>8.490.917</u>	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Deutsche Bank AG	1.794.350	4.268.866	Deutsche Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	696.214	756.616	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	852.351	651.671	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
PT Bank Negara Indonesia Tbk	265.120	278.147	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	28	29	PT Bank Rabobank International Indonesia
Jumlah	<u>3.608.063</u>	<u>5.955.329</u>	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Standard Chartered Bank	94.300.000	42.700.000	Standard Chartered Bank
PT Bank Negara Indonesia Tbk	88.600.000	88.600.000	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	74.900.000	56.900.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	64.000.000	52.900.000	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	60.000.000	53.600.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DKI	54.500.000	25.000.000	PT Bank DKI
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd	48.200.000	27.500.000	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	37.800.000	50.500.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Deutsche Bank AG	37.200.000	12.700.000	Deutsche Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	70.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>559.500.000</u>	<u>480.400.000</u>	Subtotal
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>576.128.078</u>	<u>494.886.246</u>	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat suku bunga:			Annual interest rates:
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	3.30% - 8.5%	4,50% - 9,25%	Rupiah

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANYA

	31 March / March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000
PT. Bank Negara Indonesia Tbk		
Rupiah	227.500	227.500
Dollar Amerika Serikat	1.128.460	1.172.575
	<u>1.355.960</u>	<u>1.400.075</u>
Tingkat suku bunga:		
Rupiah	4,50% - 9,00%	4,50% - 9,25%
Dollar Amerika Serikat	0,25%	0,25%

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan terkait pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara dan PT Gagas Energi Indonesia (Catatan 30b). Bank garansi pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar Rp 210.630 ribu, Rp 979.445 ribu dan Rp 210.000 ribu masing-masing berlaku sampai dengan 24 Maret 2016, 24 Juni 2016 and 24 Desember 2016. Bank garansi pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar Rp 1.606.140 ribu dan Rp 381.000 ribu masing-masing berlaku sampai dengan 24 April 2015 dan 26 Juni 2015.

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

PT Bank Negara Indonesia Tbk

Rupiah
U.S Dollar

Annual interest rates:

Rupiah
U.S Dollar

Restricted time deposits are pledged as collateral on gas purchases from PT Perusahaan Gas Negara and PT Gagas Energi Indonesia (Note 30b). Bank guarantees as of March 31, 2016 amounting to Rp 210,630 thousand, Rp 979,445 thousand and Rp 210,000 thousand are valid until March 24, 2016, June 24, 2016 and December 24, 2016, respectively. Bank guarantees as of March 31, 2015 amounting to Rp 1,606,140 thousand and Rp 381,000 thousand are valid until April 24, 2015 and June 26, 2015, respectively.

7. PIUTANG USAHA

b. Berdasarkan umur (hari)

Belum jatuh tempo	123.280.134	142.954.305
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari:	11.742.900	4.017.682
31 - 60 hari	4.691.966	515.133
61 - 90 hari	384.198	-
91 -120 hari	-	-
Lebih dari 120 hari	17.950.736	16.512.198
Jumlah	158.049.934	163.999.318
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.709.974)	(15.709.974)
Jumlah - Bersih	<u>142.339.960</u>	<u>148.289.344</u>

c. Berdasarkan mata uang

Rupiah	157.880.465	229.949.391
Dollar Amerika Serikat	169.469	80.577
Jumlah	158.049.934	230.029.968
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.709.974)	(15.709.974)
Jumlah - Bersih	<u>142.339.960</u>	<u>214.319.994</u>

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

b. By age category (days)

Not yet due
Past due:
 Under 30 days
 31 - 60 days
 61 - 90 days
 91 - 120 days
 More than 120 days

Total
Allowance for impairment losses

Total - Net

c. By currency

Rupiah
U.S. Dollar

Total
Allowance for impairment losses

Total - Net

	31 March / March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	157.880.465	163.823.224	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	<u>169.469</u>	<u>176.094</u>	U.S. Dollar
Jumlah	158.049.934	163.999.318	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.709.974)</u>	<u>(15.709.974)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>142.339.960</u>	<u>148.289.344</u>	Total - Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan review dari masing-masing piutang setiap bulan.

Average credit period on sale of goods is 30 to 60 days. No interest is charged on trade receivables. Allowance for impairment losses are recognized against trade receivables based on monthly review of the respective receivables.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Perusahaan dan entitas anak menggunakan sistem penilaian kredit untuk menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kredit pelanggan. Batasan dan penilaian yang diatribusikan kepada pelanggan ditinjau tahunan. Jika ada garansi bank, kualitas kredit didasarkan pada garansi bank. Berikut ini merupakan saldo piutang usaha per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 untuk karakteristik tertentu.

Before accepting any new customer, the Company and its subsidiary use credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer. Limits and scoring attributed to customers are reviewed annually. Where there are bank guarantees, the credit limit is based on bank guarantees. The following are the outstanding trade accounts receivable as of March 31, 2016 and December 31, 2015 for certain characteristic.

	31 March / March 31, 2016 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'000	
Lima (5) pelanggan terbesar	33.902.395	62.995.307	Five (5) largest customers
Satu (1) grup dari pihak-pihak dengan karakteristik yang sama:			One (1) group of counter parties having similar characteristics:
- Wira Eka Persada (WEP) Grup	19.192.306	17.018.328	- Wira Eka Persada (WEP) Group
- Lim Siang Huat (LSH) Grup	12.957.883	17.750.879	- Lim Siang Huat (LSH) Group

Piutang usaha termasuk jumlah (lihat di bawah untuk analisis umur) yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pihak lawan.

Trade accounts receivable include amounts (see below for aged analysis) that are past due at the end of the reporting period for which the Company and its subsidiary have not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Company and its subsidiary do not hold any legal right of offset against any amounts owed by the Company and its subsidiary to the counterparty.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

	31 March / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp '000	Rp '000	
Kurang dari 30 hari	11.742.900	4.017.683	Under 30 days
31-60 hari	4.691.966	515.133	31-60 days
60-90 hari	384.198	-	60-90 days
91-120 hari		-	91-120 days
Lebih dari 120 hari	<u>2.240.763</u>	<u>802.224</u>	More than 120 days
Jumlah	<u>19.059.827</u>	<u>5.335.040</u>	Total

Age of receivables that are past due but not impaired

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	31 March / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp '000	Rp '000	
Saldo awal tahun	15.709.974	15.709.974	Balance at beginning of year
Penambahan (Catatan 22)	<u>-</u>	<u>-</u>	Addition (Note 22)
Saldo akhir tahun	<u>15.709.974</u>	<u>15.709.974</u>	Balance at end of year

Movement in the allowance for impairment losses

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Company and its subsidiary consider any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Cadangan kerugian penurunan nilai adalah cadangan piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar Rp 15.709.974 ribu pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

The allowance for impairment losses are allowance for individually impaired trade receivables amounting to Rp 15,709,974 thousand at March 31, 2016 and December 31 2015, respectively.

Umur piutang usaha yang diturunkan nilainya

	31 March / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp '000	Rp '000	
Lebih dari 120 hari	<u>15.709.974</u>	<u>15.709.974</u>	More than 120 days

Age of impaired trade accounts receivable

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK KETIGA

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 March / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp '000	Rp '000	
Piutang karyawan	4.092.309	4.317.202	Personnel receivables
Piutang bunga	979.418	735.405	Interest receivables
Lain-lain (Catatan 35)	<u>31.240.065</u>	<u>30.737.889</u>	Others (Note 35)
Jumlah	36.311.791	35.790.496	Total
Bagian jangka panjang	<u>(2.607.827)</u>	<u>(2.788.970)</u>	Long-term portion
Bagian jangka pendek	<u><u>33.703.964</u></u>	<u><u>33.001.526</u></u>	Short-term portion

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain dari pihak ketiga karena manajemen berpendapat seluruh piutang lain-lain tersebut dapat sepenuhnya ditagih.

No allowance for impairment losses was provided on the other accounts receivable from third parties above, as management believes that such other receivables are fully collectible.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 March / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp '000	Rp '000	
Bahan pembungkus dan kemasan	146.726.184	131.766.734	Packaging materials
Embalasi dalam peredaran	36.722.929	48.437.809	Containers in circulation
Barang jadi	9.778.419	13.499.329	Finished goods
Bahan baku dan bahan pembantu	7.791.454	5.177.176	Raw and auxiliary materials
Barang dalam perjalanan	6.124.887	6.832.780	Materials in-transit
Barang dalam proses	5.733.207	7.725.277	Goods in-process
Suku cadang	<u>4.887.337</u>	<u>5.186.080</u>	Spareparts
Jumlah	217.764.417	218.625.185	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	<u>(36.483.495)</u>	<u>(37.462.442)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Jumlah - Bersih	<u><u>181.280.922</u></u>	<u><u>181.162.743</u></u>	Total - Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows :

	31 March / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp '000	Rp '000	
Saldo awal tahun	37.462.442	28.114.503	Balance at beginning of year
Penambahan	500.000	10.642.193	Addition
Penghapusan	<u>(1.478.947)</u>	<u>(1.294.254)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u><u>36.483.495</u></u>	<u><u>37.462.442</u></u>	Balance at end of year

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang merupakan penyisihan keusangan untuk bahan pembungkus dan kemasan. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Allowance for decline in value of inventories was provided for packaging materials. Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Untuk meminimalisasi kerugian atas embalasi dalam peredaran, Perusahaan dan entitas anak mensyaratkan pelanggan untuk menyediakan jaminan dalam bentuk bank garansi atau properti.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan (selain barang dalam perjalanan) telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing US\$ 14.263 ribu (setara dengan Rp 196.756.882 ribu) dan US\$ 13.510 ribu (setara dengan Rp 168.074.575 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

10. INVESTASI SAHAM

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan investasi dalam bentuk saham pada PT San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB) dengan kepemilikan 15%. SMIFB memproduksi minuman non-alkohol dan mulai beroperasi pada bulan Maret 2006.

Pada tanggal 10 Februari 2010, SMIFB meningkatkan modal dasar dan tambahan modal yang disetor dengan cara mengkonversi hutang kepada pemegang saham mayoritas menjadi ekuitas, yang menyebabkan dilusi kepemilikan Perusahaan menjadi 3,4%.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham SMIFB, yang dinyatakan dalam akta No. 10 tanggal 29 Agustus 2013 oleh John Edy Rahman, SH, MKn, notaris publik di Bekasi, pemegang saham memutuskan untuk melikuidasi SMIFB. Proses likuidasi SMIFB masih dalam proses pada tanggal 31 Maret 2016.

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan melakukan pengujian penurunan nilai atas investasi saham berkaitan dengan kondisi bisnis SMIFB. Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada penyisihan rugi penurunan nilai atas investasi tersebut yang diakui di laba rugi tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah aset SMIFB masing-masing sebesar Rp 279.541.376 dan Rp 252.889.359 ribu, sedangkan jumlah ekuitas masing-masing sebesar Rp 279.541.376 dan Rp 252.675.960 ribu.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, nilai tercatat investasi saham sebesar Rp 6.074.818 ribu (Catatan 37).

To minimize the loss on containers in circulation, the Company and its subsidiary require the customers to provide guarantees in the form of bank guarantee or real properties.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, inventories (excluding materials in transit) were insured with PT Lippo General Insurance Tbk against fire and other possible risks of losses for US\$ 14,263 thousand (equivalent to Rp 196,756,882) and US\$ 13,510 thousand (equivalent to Rp 168,074,575 thousand), respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

10. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

In 2006, the Company acquired a 15% ownership interest in the shares of stock of PT San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB). SMIFB produces non-alcoholic beverages and started its commercial operations in March 2006.

On February 10, 2010, SMIFB increased its authorized and paid-up capital by converting its loan from the majority shareholder into equity, thereby diluting the Company's interest to 3.4%.

Based on the general meeting of shareholders of SMIFB as stated in the notarial deed No. 10 dated August 29, 2013 of John Edy Rahman, SH, MKn, public notary in Bekasi, the stockholders decided to liquidate SMIFB. Liquidation process of SMIFB is still in process as of March 31, 2016.

In 2015 and 2014, the Company performed impairment testing of its investment in shares of stock due to the business condition in SMIFB. Based on management assessment, there are no allowance for impairment losses recognized against earnings in 2015 and 2014.

At March 31, 2016 and December 31, 2015, total assets of SMIFB amounted to Rp 279,541,376 and Rp 252,889,359 thousand, respectively, while total equity amounted to Rp 279,541,376 and Rp 252,675,960 thousand, respectively.

At March 31, 2016 and December 31, 2015, the carrying value of investment in shares of stock amounted to Rp 6,074,818 thousand (Note 37).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000	31 March / March 31, 2016 Rp '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	6.249.640	-	-	-	6.249.640	Land
Prasarana	18.720.337	-	-	103.865	18.824.202	Infrastructure
Gedung pabrik dan kantor	39.674.953	-	-	2.517.248	42.192.201	Factory and office building
Mesin dan peralatan	236.580.214	-	-	866.712	237.446.926	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	17.964.439	-	-	80.225	18.044.664	Office and laboratory equipment
Kendaraan	16.543.164	-	2.151.771	-	14.391.393	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	68.969.763	-	-	-	68.969.763	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	36.675.780	-	-	-	36.675.780	Other fixed assets
Aset dalam penyelesaian	4.263.869	1.007.099	-	-	5.270.968	Construction in progress
Jumlah	445.642.159	1.007.099	2.151.771	3.568.050	448.065.537	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Prasarana	16.984.230	51.443	-	-	17.035.673	Infrastructure
Gedung pabrik dan kantor	22.568.046	482.043	-	-	23.050.089	Factory and office building
Mesin dan peralatan	192.194.282	2.276.036	-	-	194.470.318	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	16.113.944	179.686	-	-	16.293.630	Office and laboratory equipment
Kendaraan	14.432.831	246.405	2.151.771	-	12.527.465	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	54.399.322	871.096	-	-	55.270.418	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	23.635.064	633.186	-	-	24.268.250	Other fixed assets
Jumlah	340.327.719	4.739.895	2.151.771	-	342.915.843	Total
Jumlah Tercatat	105.314.440				105.149.693	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2015 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000	31 Desember / December 31, 2015 Rp '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	6.249,640	-	-	-	6.249,640	Land
Prasarana	17,554,541	-	-	1,165,796	18,720,337	Infrastructure
Gedung pabrik dan kantor	39,068,291	-	-	606,662	39,674,953	Factory and office building
Mesin dan peralatan	228,480,989	-	-	8,099,225	236,580,214	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	17,084,609	36,796	-	843,034	17,964,439	Office and laboratory equipment
Kendaraan	17,280,164	-	737,000	-	16,543,164	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	68,969,763	-	-	-	68,969,763	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	34,529,696	1,119,422	-	1,026,662	36,675,780	Other fixed assets
Aset dalam penyelesaian	6,471,305	9,533,943	-	(11,741,379)	4,263,869	Construction in progress
Jumlah	435,688,998	10,690,161	737,000	-	445,642,159	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Prasarana	16,807,039	177,191	-	-	16,984,230	Infrastructure
Gedung pabrik dan kantor	20,760,084	1,807,962	-	-	22,568,046	Factory and office building
Mesin dan peralatan	183,627,895	8,566,387	-	-	192,194,282	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor dan laboratorium	15,238,826	875,118	-	-	16,113,944	Office and laboratory equipment
Kendaraan	14,029,353	1,140,478	737,000	-	14,432,831	Motor vehicles
Krat plastik dan palet kayu	50,490,631	3,908,691	-	-	54,399,322	Plastic crates and wooden pallets
Aset tetap lain-lain	21,138,754	2,496,310	-	-	23,635,064	Other fixed assets
Jumlah	322,092,582	18,972,137	737,000	-	340,327,719	Total
Jumlah Tercatat	113,596,416				105,314,440	Net Carrying Value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2016 Rp '000	2015 Rp '000	
Nilai tercatat	-	-	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>(384.545)</u>	<u>(40.865)</u>	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 23)	<u>384.545</u>	<u>40.865</u>	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 23)

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated to the following:

	2016 Rp '000	2015 Rp '000	
Biaya pabrikasi (Catatan 20)	2.824.007	10.599.888	Manufacturing expenses (Note 20)
Beban penjualan (Catatan 21)	1.588.245	6.866.330	Selling expenses (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	327.649	1.505.919	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah	<u>4.739.901</u>	<u>18.972.137</u>	Total

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress are as follows:

	31 March / March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
Mesin dan peralatan	1.410.630	1.717.282	Machinery and equipment
Aset tetap lain-lain	<u>292.287</u>	<u>2.546.587</u>	Other fixed assets
Jumlah	<u>1.702.917</u>	<u>4.263.869</u>	Total

Aset dalam penyelesaian per 31 Maret 2016 diharapkan selesai di tahun 2016. Seluruh aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2015 diharapkan selesai di tahun 2016.

Construction in progress as of March 31, 2016 is expected to be completed in 2016. The entire construction in progress at December 31, 2015 has been completed in 2016.

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bekasi - Jawa Barat, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo tahun 2027. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company and its subsidiary own several pieces of land located in Bekasi - West Java, with Building Use Right (Hak Guna Bangunan) for a period of 30 years until 2027. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Kecuali tanah, Perusahaan dan entitas anak mengasuransikan aset tetapnya, dengan jumlah tercatat sebesar Rp 99.064.800 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 107.346.776 ribu pada tanggal 31 Desember 2014 terhadap risiko kerugian atau kerusakan fisik aset tersebut kepada PT Lippo General Insurance Tbk, PT Allianz Utama Indonesia dan PT Zurich Insurance Indonesia dengan nilai tanggungan total masing-masing sebesar US\$ 29.781 ribu (setara dengan Rp 410.826.619 ribu), Rp 20.824.800 ribu, dan Rp 21.001.309 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan US\$ 31.463 ribu (setara dengan Rp 391.400.946 ribu), Rp 19.493.100 ribu, dan Rp 27.022.533 ribu pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar aset tetap masing-masing sebesar Rp 413.782.000 ribu dan Rp 348.794.000 ribu, dan telah ditetapkan sebagai dasar yang digunakan dalam penilaian pada tanggal tersebut oleh KJPP Desmar & Rekan (d/h KJPP Asrori, Hentriawan & Rekan), penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode perbandingan data pasar untuk tanah dan kendaraan; metode kalkulasi biaya (*cost approach*) untuk bangunan, fasilitas dan prasarana, mesin dan peralatan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara masing-masing sebesar nihil. Tidak ada aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif pada tanggal pelaporan. Nilai wajar aset tetap yang sudah bernilai nol tapi masih digunakan dalam operasi normal Perusahaan dan entitas anak adalah sebesar Rp 4.380.206 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 5.230.805 ribu pada tanggal 31 Desember 2014.

Except for land, the Company and its subsidiary insured their property, plant and equipment with a carrying value of Rp 99,064,800 thousand at December 31, 2015 and Rp 107,346,776 thousand at December 31, 2014 against physical loss or damage to property with PT Lippo General Insurance Tbk, PT Allianz Utama Indonesia, and PT Zurich Insurance Indonesia under blanket policies for US\$ 29,781 thousand (equivalent to Rp 410,826,619 thousand), Rp 20,824,800 thousand, and Rp 21,001,309 thousand at December 31, 2015 and US\$ 31,463 thousand (equivalent to Rp 391,400,946 thousand), Rp 19,493,100 thousand, and Rp 27,022,533 thousand at December 31, 2014, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2015 and 2014, the fair value of the property, plant and equipment amounted to Rp 413,782,000 thousand and Rp 348,794,000 thousand, respectively, and has been arrived at on the basis of valuation carried out at that date by KJPP Desmar & Rekan (formerly KJPP Asrori, Hentriawan & Rekan), independent valuers. The valuation was done based on comparison of market data method for land and vehicles; cost approach method for buildings, infrastructures, machine and equipment.

As of December 31, 2015 and 2014, the carrying amount of temporarily idle property, plant and equipment amounted to nil, respectively. There is no property, plant and equipment that were retired from active use as at reporting date. The fair value of the property, plant and equipment with zero net carrying value but still being used in the normal operations of the Company and subsidiary amounted to Rp 4,380,206 thousand at December 31, 2015 and Rp 5,230,805 thousand at December 31, 2014.

12. UTANG USAHA

12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 March / March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi:			Related parties:
Can Asia, Inc.	9.673	2.840.270	Can Asia, Inc.
San Miguel Yamamura Packaging Corp.	777	872.375	San Miguel Yamamura Packaging Corp.
Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd		-	Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd
San Miguel Thailand		25.663	San Miguel Thailand
Sub total	<u>10.450</u>	<u>3.738.308</u>	Sub total
Pihak ketiga	<u>41.309.595</u>	<u>40.572.159</u>	Third parties
Jumlah	<u><u>41.320.045</u></u>	<u><u>44.310.467</u></u>	Total
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age category (days)
Belum jatuh tempo	26.039.052	31.646.745	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	5.857.171	8.461.853	Under 30 days
31 - 60 hari	-	2.984.799	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.570.270	213.922	61 - 90 days
91 - 120 hari	330.305	526.630	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	<u>5.523.247</u>	<u>476.518</u>	More than 120 days
Jumlah	<u><u>41.320.045</u></u>	<u><u>44.310.467</u></u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	34.306.913	30.384.958	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	6.577.863	12.470.668	U.S. Dollar
Euro	435.269	1.454.841	Euro
Dollar Singapura		-	Singapore Dollar
Jumlah	<u><u>41.320.045</u></u>	<u><u>44.310.467</u></u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days. No interest is charged to the trade payables.

13. UTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	31 March / March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 24)			Corporate income tax (Note 24)
Perusahaan	3.771.987	15.437.274	The Company
Entitas anak		-	Subsidiary
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 23 dan 26	755.268	1.318.196	Articles 23 and 26
Pasal 21	550.129	710.830	Article 21
Pasal 25		-	Article 25
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>9.160.254</u>	<u>13.382.333</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u><u>14.237.638</u></u>	<u><u>30.848.633</u></u>	Total

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 March / March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
Program penjualan	22.325.027	15.267.804	Sales program
Promosi	7.903.929	18.370.157	Promotion
Bonus	4.896.529	4.164.800	Bonuses
Listrik	1.557.834	992.723	Electricity
Jasa profesional	2.831.482	760.723	Professional fee
Lain-lain	<u>7.286.217</u>	<u>2.772.194</u>	Others
Jumlah	<u>46.801.018</u>	<u>42.328.401</u>	Total

14. ACCRUED EXPENSES

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan jaminan embalasi atas kemasan (krat) yang diterima dari pihak ketiga dan akan dikembalikan dalam jangka pendek dan utang kepada pemasok local, terutama berasal dari biaya transportasi dan promosi serta klaim dari subdistributor.

15. OTHER PAYABLES

This account represents deposits on containers represent returnable packaging (crates) which received from third party and will be refunded in the short-term period and payable to local suppliers, mainly arising from transportation and promotion expenses and subdistributor's claims.

	31 March / March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
CV. Djasa Sumatera	2.476.985	1.318.935	CV. Djasa Sumatera
PT. Jar Abil	2.008.594	1.294.457	PT. Jar Abil
CV. Sama Senang	1.898.586	959.971	CV. Sama Senang
PT. Internusa Bahari Persada	1.007.393	558.888	PT. Internusa Bahari Persada
PT. Zigma Casa Distrindo	969.341	-	PT. Zigma Casa Distrindo
PT. Jangkar Pusat Perkasa	901.503	-	PT. Jangkar Pusat Perkasa
PT. Banceuy Tunggal Jaya	876.296	553.702	PT. Banceuy Tunggal Jaya
PT. Gracia Berkat Unitama	748.199	-	PT. Gracia Berkat Unitama
Indo Trans Unique	599.923	-	Indo Trans Unique
PT. FM Global Logistic	585.984	-	PT. FM Global Logistic
PT. Umbree	572.718	1.067.277	PT. Umbree
CV. Jangkar Sejati		3.983.312	CV. Jangkar Sejati
CV. Sinar Abadi		1.380.910	CV. Sinar Abadi
PT Lim Siang Huat Balindo		1.160.166	PT Lim Siang Huat Balindo
Toko Sumber Jaya		896.572	Toko Sumber Jaya
PT. Selera Asli		889.758	PT. Selera Asli
PT. Segoro Kedung Agoeng		689.033	PT. Segoro Kedung Agoeng
CV. Solario Iskandar		683.403	CV. Solario Iskandar
PT Jangkar Sahabat Mitra		630.390	PT Jangkar Sahabat Mitra
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000 ribu)	<u>209.437</u>	<u>3.121.781</u>	Others (each below Rp 500,000 thousand)
Jumlah	<u>12.854.959</u>	<u>19.188.555</u>	Total

16. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2015 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT. Sirca Datapro, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Modal Saham/ Total Paid-up Capital		Name of Stockholders
	2015	2014	2015 %	2014 %	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia	467.061.150	9.341.223	58,33	58,33	9.341.223	9.341.223	San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia
Pemerintah D.K.I Jakarta	186.846.000	3.736.920	23,34	23,34	3.736.920	3.736.920	Municipal Government of Jakarta
Masyarakat	146.751.900	2.935.038	18,33	18,33	2.935.038	2.935.038	Public
Jumlah	<u>800.659.050</u>	<u>16.013.181</u>	<u>100,00</u>	<u>100,00</u>	<u>16.013.181</u>	<u>16.013.181</u>	Total

Per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direktur yang terdaftar sebagai pemegang saham.

16. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of March 31, 2016 and December 31, 2015 based on records of PT. Sirca Datapro, Securities Administration Bureau, are as follows:

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, no member of Board of Commissioners and Directors was registered as shareholder.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan jumlah yang diterima dari para pemegang saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada bulan Desember 1999.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of the amount received over the par value of the shares issued in connection with the Limited Stock Rights Issue I with Pre-emptive Rights in December 1999.

18. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 March / March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
Saldo pada awal tahun	3.066.052	7.583.607	Balance at beginning of year
Bagian dalam jumlah penghasilan komprehensif	48.737	1.482.445	Share in total comprehensive income
Dividen	-	(6.000.000)	Dividends
Saldo pada akhir tahun	<u>3.114.789</u>	<u>3.066.052</u>	Balance at end of year

18. NON-CONTROLLING INTEREST

19. PENJUALAN

	2016 Rp '000	2015 Rp '000	
Domestik	448.729.076	341.310.387	Local
Ekspor	229.903	83.317	Export
Potongan penjualan	<u>(18.259.986)</u>	<u>(12.076.459)</u>	Sales discounts
Jumlah	<u>430.698.993</u>	<u>329.317.245</u>	Total

Sejumlah 0,05% dan 0,03% dari penjualan dilakukan dengan pihak berelasi masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 (Catatan 29).

19. SALES

0.05% and 0.05% of the sales was made to related parties in 2016 and 2015, respectively (Note 29).

Penjualan kepada PT. Jangkar Sejati masing-masing merupakan 17% dan 10% dari total penjualan pada tahun 2016 dan tahun 2015.

Sales to PT. Jangkar Sejati represent 17% and 10%, respectively of the total sales in 2016 and 2015.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

20. COST OF GOODS SOLD

	2016 Rp '000	2015 Rp '000	
Bahan baku yang digunakan	44.665.659	27.634.186	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	7.478.453	6.021.044	Direct labor
Biaya pabrikasi (Catatan 11)	<u>16.607.984</u>	<u>12.283.897</u>	Manufacturing expenses (Note 11)
Jumlah biaya produksi	68.752.096	45.939.127	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Goods in process
Awal tahun	7.725.277	7.297.790	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(5.733.207)</u>	<u>(7.951.480)</u>	At end of year
Beban pokok produksi	70.744.165	45.285.437	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	13.499.329	14.723.668	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(16.334.321)</u>	<u>(13.424.431)</u>	At end of year
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u><u>67.909.173</u></u>	<u><u>46.584.675</u></u>	Total Cost of Goods Sold

Sejumlah 9,40% dan 20,48% dari pembelian bahan baku dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2016 dan 2015 (Catatan 29).

9.40% and 20.48% of total purchases of raw materials were from related parties in 2016 and 2015, respectively (Note 29).

Pembelian bahan pembungkus dan kemasan dan bahan baku yang jumlah persentasenya terbesar dari total pembelian di tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Major purchase of packaging materials and raw materials as percentage of total purchases in 2016 and 2015 are as follows:

	2016 %	2015 %	
Bahan pembungkus dan kemasan			Packaging materials
PT. Conpac	9,91	7,43	PT. Conpac
PT. Farmarindo	-	6,02	PT. Farmarindo
San Miguel Yamamura Packaging Corp.	-	0,04	San Miguel Yamamura Packaging Corp.
Bahan baku			Raw materials
Cofco Malt (Dalian) Co. Ltd.		20,48	Cofco Malt (Dalian) Co. Ltd.
Taiwan Hon Chuan	31,95	-	Taiwan Hon Chuan

21. BEBAN PENJUALAN

	2016	2015	
	Rp '000	Rp '000	
Distribusi	18.223.925	16.094.484	Distribution
Promosi	8.914.707	10.635.991	Promotion
Gaji dan tunjangan	8.182.175	6.718.448	Salaries and benefits
Jasa teknis dan royalti (Catatan 29 dan 30)	2.951.649	2.616.840	Technical and royalty fees (Notes 29 and 30)
Perjalanan dan transportasi	1.481.161	1.836.005	Travel and transportation
Penyusutan (Catatan 11)	1.588.245	1.770.566	Depreciation (Note 11)
Lain-lain	4.956.273	3.217.171	Others
Jumlah	46.298.135	42.889.505	Total

21. SELLING EXPENSES

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2016	2015	
	Rp '000	Rp '000	
Gaji dan tunjangan	9.826.552	8.878.189	Salaries and benefits
Biaya jasa profesional	364.770	318.094	Professional fees
Penyusutan (Catatan 11)	327.649	405.815	Depreciation (Note 11)
Perbaikan dan pemeliharaan		-	Repairs and maintenance
Penyisihan untuk penurunan nilai (Catatan 7)	317.000	-	Provision for impairment losses (Note 7)
Lain-lain	7.428.643	6.145.787	Others
Bersih	18.264.614	15.747.885	Net

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

23. LABA (RUGI) LAIN-LAIN - BERSIH

	2016	2015	
	Rp '000	Rp '000	
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	(384.545)	40.865	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 11)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(537.654)	(435.032)	(Gain) loss on foreign exchange
Lain-lain - bersih	(1.499.221)	478.633	Others - net
Bersih	(2.421.420)	84.466	Net

23. OTHER GAINS (LOSSES) – NET

24. PAJAK PENGHASILAN

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	2016	2015	
	Rp '000	Rp '000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	16.972.098	8.139.378	The Company
Entitas anak	519.826	691.220	Subsidiary
Jumlah pajak kini	17.491.923	8.830.598	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	116.336	302.859	The Company
Entitas anak	(513.501)	(210.006)	Subsidiary
Jumlah pajak tangguhan	(397.165)	92.853	Total deferred tax
Bersih	17.094.758	8.923.451	Net

24. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiary consists of the following:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliations between income before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income and current tax expense for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2016 Rp '000	2015 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	74.166.735	42.273.704	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak	(493.679)	(3.726.678)	Subsidiary's income before tax
Eliminasi konsolidasi atas bagian dividen entitas anak		-	Elimination at consolidated level for the subsidiary's dividends
Lain-lain bersih	<u>(663.129)</u>	<u>(1.713.581)</u>	Others - net
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	73.009.927	36.833.445	The Company's income before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences :
Program penjualan	(4.152.624)	-	Sales program
Cadangan penurunan nilai persediaan	(3.012.832)	(1.294.254)	Allowance for decline in value of inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.579.030	860.362	Post-employment benefits obligations
Kontrak promosi	3.638.360		Promotion contract
Provisi untuk pensiun	75.000	75.000	Provision for pension
Bonus	(590.978)	601.841	Bonuses
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	998.701	(1.454.386)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Beban Cukai	1.000.000		Excise
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Kesejahteraan karyawan	370.418	393.688	Employee entitlements
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(5.337.193)	(3.786.113)	Interest income already subjected to final tax
Pendapatan dividen yang dikenakan pajak final		-	Dividend income already subjected to final tax
Lain-lain	<u>310.583</u>	<u>327.928</u>	Others
Laba kena pajak Perusahaan	<u>67.888.391</u>	<u>32.557.511</u>	Taxable income of the Company
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	16.972.098	8.139.378	The Company
Entitas anak	<u>519.826</u>	<u>691.220</u>	Subsidiary
Jumlah	<u>17.491.923</u>	<u>8.830.598</u>	Total

Rincian dari beban pajak kini dan utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable are as follows:

	2016 Rp '000	2015 Rp '000	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan	16.972.098	8.139.378	The Company
Entitas anak	519.826	691.220	Subsidiary
Jumlah	<u>17.491.923</u>	<u>8.830.598</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak di muka:			Less prepaid taxes:
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	745.735	372.145	Article 22
Pasal 23	250.798	134.709	Article 23
Pasal 25	10.741.003	13.820.498	Article 25
Jumlah	<u>11.737.536</u>	<u>14.327.352</u>	Total
Hutang (piutang) pajak kini - bersih	<u>5.754.387</u>	<u>5.496.754</u>	Current tax payable (receivable) - net
Rincian:			Details:
Perusahaan	8.741.559	3.086.669	The Company
Entitas anak	(2.987.172)	2.410.085	Subsidiary
Jumlah	<u>5.754.387</u>	<u>5.496.754</u>	Total

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2015. Namun demikian, taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 2015.

Up to the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not submitted its annual corporate tax return (SPT) for the 2015 fiscal year. However, the estimated taxable income will be the basis in preparation of the 2015 annual corporate tax return.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its subsidiary's deferred tax assets and liability are as follows:

	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited		Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income		Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited		Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income		
	1 Januari/ January 1, 2015	31 Maret / March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2015	31 Maret / March 31, 2016	31 Maret / March 31, 2016		
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan									Deferred tax assets (liability)
Perusahaan									The Company
Program penjualan	-	2.827.214	-	2.827.214	(1.038.156)	-	1.789.058	-	Sales program
Cadangan penurunan nilai persediaan	6.517.644	1.692.844	-	8.210.488	(753.208)	-	7.457.280	-	Allowance for decline in value of inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.586.605	855.262	(33.990)	8.407.877	394.758	-	8.802.635	-	Post-employment benefits obligations
Kontrak promosi	-	539.056	-	539.056	909.590	-	1.448.646	-	Promotion contract
Provisi untuk pensiun	549.875	64.439	-	614.314	18.750	-	633.064	-	Provision for pension
Bonus	(158.973)	(147.745)	-	(306.718)	(147.745)	-	(454.463)	-	Bonuses
Cukai	-	-	-	-	250.000	-	250.000	-	Excise
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	(6.043.165)	(547.786)	-	(6.590.951)	249.675	-	(6.341.276)	-	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bersih	<u>8.451.986</u>	<u>5.283.284</u>	<u>(33.990)</u>	<u>13.701.280</u>	<u>(116.336)</u>	-	<u>13.584.944</u>	-	Net

Entitas anak							Subsidiary
Cadangan kerugian							Allowance for impairment
penurunan nilai piutang	3.927.493	-	-	3.927.493	-	-	losses of receivable
Program penjualan	638.461	(1.233.318)	-	(594.857)	82.986	-	Sales program
Cadangan penurunan							Allowance for decline
nilai persediaan	510.982	644.140	-	1.155.122	-	-	in value of inventories
Liabilitas imbalan							Post-employment
pasca kerja	2.352.880	414.261	280.901	3.048.042	197.959	-	benefits obligations
Kontrak promosi	409.099	19.211	-	428.310	35.129	-	Promotion contract
Bonus	(15.569)	(173.104)	-	(188.673)	189.498	-	Bonuses
Perbedaan penyusutan							Difference between
antara komersial							commercial and
dan fiskal	328.496	(86.030)	-	242.466	7.930	-	fiscal depreciation
Bersih	<u>8.151.842</u>	<u>(414.840)</u>	<u>280.901</u>	<u>8.017.903</u>	<u>513.501</u>	<u>-</u>	<u>8.531.404</u> Net

Rekonsiliasi antara beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax expense calculated using prevailing tax rates are as follows:

	2016 Rp '000	2015 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	74.166.735	42.273.704	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	18.541.683	10.568.426	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses):
Perusahaan			The Company
Kesejahteraan karyawan	92.604	98.422	Employee entitlements
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.334.298)	(946.528)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	(88.136)	(346.413)	Others
Entitas anak			Subsidiary
Beban relokasi	8.368	18.359	Relocation expense
Lain-lain	(125.463)	(468.815)	Others
Jumlah	<u>(1.446.926)</u>	<u>(1.644.975)</u>	Total
Jumlah beban pajak	<u>17.094.757</u>	<u>8.923.451</u>	Total tax expenses

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Imbalan Pasca-kerja

Imbalan Pasca-kerja Sesuai Dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja ini sesuai dengan undang-undang adalah 372 karyawan di tahun 2015 dan 380 karyawan di tahun 2014.

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

a. Post-employment Benefits

Post-employment Benefits Under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiary provides benefits to their qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employees entitled to the benefits under the labor law is 372 in 2015 and 380 in 2014.

Defined Benefit Pension Plan

The Company and its subsidiary established a

program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Delta Djakarta (DPDD) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Kep-059/KM.17/ 2000 tanggal 14 Pebruari 2000. Pendiri DPDD adalah Perusahaan dan entitas anak sebagai mitra pendiri.

Pendanaan DPDD berasal dari kontribusi pemberi kerja. Kontribusi pemberi kerja adalah masing-masing sebesar Rp 3.596.135 ribu dan Rp 3.677.864 ribu di tahun 2015 dan 2014.

Imbalan pasca-kerja memberikan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko gaji, dan risiko investasi.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti pension dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek reksadana dan saham dan instrument utang. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada tabungan/deposito, saham, obligasi dan surat berharga negara untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan dan entitas anak memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang

defined benefit pension plan covering all their local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

The pension plan is managed by Dana Pensiun Delta Djakarta (DPDD), the deed of establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter No. Kep-059/KM.17/2000 dated February 14, 2000. DPDD was established by the Company, as founder, and the subsidiary as cofounder.

The pension plan is funded by the contributions from employer. The employer's contributions amounted to Rp 3,596,135 thousand and 3,677,864 thousand in 2015 and 2014, respectively.

The post-employment benefits typically expose the Company and its subsidiary to actuarial risks such as: interest rate risk, salary risk and investment risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Investment risk

The present value of the defined benefit pension plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently, the plan has a relatively balanced investment in mutual fund and equity securities and debt instruments. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in savings/deposits, shares, bonds, and government securities to leverage the return generated by the fund.

b. Other Long-term Benefit

The Company and its subsidiary provides long service awards to the employee who have

telah bekerja dengan masa kerja tertentu sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

already rendered certain years of service in accordance with the Company's policy. No funding has been made to this long-term benefit.

Masa bakti/ <i>Years of service</i>	Penghargaan/ <i>Award</i>
15 tahun/ <i>years</i>	Jam tangan/ <i>Watches</i>
25 tahun/ <i>years</i>	3 bulan gaji/ <i>month salary</i>
30 tahun/ <i>years</i>	30g emas/ <i>gold 24K</i>

Perhitungan imbalan pasca-kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated annually by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9% per tahun/ <i>per annum</i>	8% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/ <i>per annum</i>	10% per tahun/ <i>per annum</i>	Future salary increment rate
Tingkat kematian	100%TMI 3	100%TMI 3	Mortality rate
Tingkat cacat	5%TMI 3	5%TMI 3	Disability rate
Imbal hasil investasi dalam aset program	8% per tahun/ <i>per annum</i>	8% per tahun/ <i>per annum</i>	Investment return in plan asset program
Tingkat pengunduran diri	6% p.a. sampai usia 35, kemudian menurun linear menjadi 0% di usia 55 / 6% p.a aged to 35 years and decline linearly to 0% at the age of 55	6% p.a. sampai usia 35, kemudian menurun linear menjadi 0% di usia 55 / 6% p.a aged to 35 years and decline linearly to 0% at the age of 55	Resignation rate
Usia pensiun dini	45 tahun/ <i>years</i>	45 tahun/ <i>years</i>	Early retirement age
Usia pensiun normal	55 tahun/ <i>years</i>	55 tahun/ <i>years</i>	Normal retirement age
Harga emas	Rp 450.000	Rp 450.000	Gold Price
Harga jam tangan	Rp 870.000	Rp 870.000	Watch Price
Tingkat kenaikan emas	10%	10%	Gold increment rate

Beban imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak dibebankan ke beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiary's post-employment benefit expenses which were charged to selling and general and administrative expense are as follows:

	2015 Rp '000	2014 Rp '000	
Program pensiun imbalan pasti	1.727.669	1.250.907	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003	1.031.572	930.198	Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003
Imbalan kerja jangka panjang lain	146.912		Other long-term benefit
Jumlah	2.906.153	2.181.105	Total

Liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari program pensiun imbalan pasti, imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

The amounts of liabilities included in the consolidated statements of financial position arising from defined benefit pension plan, post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003 and other long-term benefit are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
Program pensiun imbalan pasti	17.075.619	15.529.911	Defined benefit pension plan
Imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003	27.072.097	26.256.113	Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003
Imbalan kerja jangka panjang lain	4.046.834	4.037.662	Other long-term benefit
Jumlah liabilitas	48.194.550	45.823.686	Total liability

Rincian beban imbalan pasca kerja yang diakui di
 laba rugi dan penghasilan komprehensif adalah:

Details of the amount recognized in profit or loss
 and comprehensive income with respect to
 employee benefits are as follows:

31 Maret/ March 31, 2016					
Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit					
Imbalan pasca kerja					
	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan Rp '000	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No.13/2003 Rp '000	Penghargaan masa bakti/ Long service award Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	
Diakui pada laba (rugi)					Recognized in profit (loss)
Biaya jasa kini	1.668.155	455.970	56.065	2.180.189	Current service cost
Beban Bunga	1.231.720	575.602	90.847	1.898.170	Interest costs
Kerugian aktuarial	-	-	-	-	Actuarial losses
	<u>2.899.875</u>	<u>1.031.572</u>	<u>146.912</u>	<u>4.078.360</u>	
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya:					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability (asset):
Keuntungan aktuarial	-	-	-	-	Actuarial gain
Imbal hasil atas aset program	(1.172.206)	-	-	(1.172.206)	Return on plan asset
	<u>(1.172.206)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1.172.206)</u>	
Jumlah	1.727.669	1.031.572	146.912	2.906.153	Total

31 Desember/ December 31, 2015					
Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit					
Imbalan pasca kerja					
	Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan Rp '000	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No.13/2003 Rp '000	Penghargaan masa bakti/ Long service award Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	
Diakui pada laba (rugi)					Recognized in profit (loss)
Biaya jasa kini	4.824.253	1.903.281	256.149	6.983.683	Current service cost
Beban Bunga	903.891	1.925.019	252.239	3.081.149	Interest costs
Kerugian aktuarial	-	-	54.873	54.873	Actuarial losses
	<u>5.728.144</u>	<u>3.828.300</u>	<u>563.261</u>	<u>10.119.705</u>	
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya:					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability (asset):
Keuntungan aktuarial	(3.248.240)	(1.084.046)	-	(4.332.286)	Actuarial gain
Imbal hasil atas aset program	5.319.933	-	-	5.319.933	Return on plan asset
	<u>2.071.693</u>	<u>(1.084.046)</u>	<u>-</u>	<u>987.647</u>	
Jumlah	7.799.837	2.744.254	563.261	11.107.352	Total

Liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan
 pasti dan jangka panjang lain yang termasuk dalam
 laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai
 berikut:

The amounts included in the consolidated
 statements of financial position arising from the
 post-employment defined benefits plan and other
 long-term benefit are as follows:

31 Maret/ March 31, 2016					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Imbalan pasca kerja					
Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No.13/2003	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	76.824.836	27.072.097	4.046.834	107.943.768	Present value of obligations
Nilai wajar aset	(59.749.218)	-	-	(59.749.218)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	17.075.619	27.072.097	4.046.834	48.194.550	Employee benefit obligations

31 Desember/ December 31, 2015					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Imbalan pasca kerja					
Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No.13/2003	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	74.140.229	26.256.113	4.037.662	104.434.004	Present value of obligations
Nilai wajar aset	(58.610.318)	-	-	(58.610.318)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	15.529.911	26.256.113	4.037.662	45.823.686	Employee benefit obligations

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value obligations are as follows:

31 Maret/ March 31, 2016					
Liabilitas imbalan pasca kerja/Employee benefit obligations					
Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No.13/2003	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo awal tahun	73.958.266	26.256.112	4.037.662	104.252.040	Present value obligations - at beginning of year
Biaya jasa kini	1.231.720	455.970	56.065	1.743.755	Current service cost
Beban bunga	1.634.850	575.602	90.847	2.301.300	Interest expense
Imbalan yang dibayarkan	-	-	-	-	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit (asset) liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	-	Actuarial losses from experience adjustment
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(215.587)	(137.740)	(353.327)	Actuarial gain from change in financial assumption
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo akhir tahun	76.824.836	27.072.097	4.046.834	107.943.768	Present value obligations - at end of year

31 Desember/ December 31, 2015					
Liabilitas imbalan pasca kerja/Employee benefit obligations					
Program pensiun imbalan pasti/ Defined benefit pension plan	sesuai UU No.13/2003/ Post-employment benefits under labor law No.13/2003	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo awal tahun	69.283.884	24.436.773	3.994.961	97.715.618	Present value obligations - at beginning of year
Biaya jasa kini	4.824.253	1.903.281	256.149	6.983.683	Current service cost
Beban bunga	5.540.504	1.925.019	252.239	7.717.762	Interest expense
Imbalan yang dibayarkan	(2.260.172)	(924.914)	(520.560)	(3.705.646)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit (asset) liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	2.247.210	781.506	169.633	3.198.349	Actuarial losses from experience adjustment
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(5.495.450)	(1.865.552)	(114.760)	(7.475.762)	Actuarial gain from change in financial assumption
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo akhir tahun	74.140.229	26.256.113	4.037.662	104.434.004	Present value obligations - at end of year

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of plan assets were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp '000	Rp '000	
Saldo awal nilai wajar aset program	58.610.316	57.957.674	Beginning fair value of plan assets
Penghasilan bunga atas aset program	1.172.206	4.636.613	Interest income on plan asset
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto			Remeasurement on the net defined benefit liability
imbal hasil aset program	-	(5.319.933)	Return on plan asset
Kontribusi pemberi kerja	-	3.596.135	Contributions from the employer
Pembayaran manfaat	(33.305)	(2.260.171)	Benefits paid
Saldo akhir nilai wajar aset program	59.749.218	58.610.318	Ending fair value of plan assets

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ Expected return			Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets		
	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	31 Maret/ March 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	%	%	%	Rp '000	Rp '000	
Tabungan / deposito	3,51	3,36	2,37	26.960.746	26.960.746	Savings / deposits
Saham, obligasi, surat berharga negara	8,05	8,49	5,12	31.649.572	31.649.572	Shares, bonds, government securities
Saldo akhir nilai wajar aset program				58.610.318	58.610.318	Ending fair value of plan assets

Nilai wajar instrument ekuitas dan utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya.

The fair value of the above equity and debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets. This policy has been implemented during the current and prior years.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sejumlah angka positif di bawah ini menunjukkan peningkatan liabilitas imbalan pasca kerja dan sejumlah angka

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligations are discount rate and expected salary increase. The positive number below indicates an increase in employee benefits obligations and the negative

negatif dibawah ini menunjukkan penurunan liabilitas imbalan pasca kerja untuk perubahan asumsi. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

number below indicates a decrease in employee benefits obligations for changes in assumptions. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

		31 Maret/ March 31. 2015			
		Imbalan pasca kerja			
Program pensiun	sesuai UU No.13/2003/	Penghargaan			
imbalan pasti/	Post-employment	masa bakti/			
<i>Defined benefit</i>	<i>benefits under</i>	Long service			
<i>pension plan</i>	<i>labor law No.13/2003</i>	<i>award</i>			
Rp ' 000	Rp ' 000	Rp ' 000			
Tingkat diskonto				Initial discount rate	
Tingkat diskonto +1%	(5.241.910)	(1.785.720)	(233.139)	Discount rate +1%	
Tingkat diskonto -1%	5.741.432	2.000.090	257.546	Discount rate -1%	
Tingkat kenaikan gaji				Future salary increment rate	
Tingkat kenaikan gaji +1%	5.929.801	2.089.137	271.670	Salary increment rate +1%	
Tingkat kenaikan gaji -1%	(6.314.868)	(1.896.740)	(250.156)	Salary increment rate -1%	

26. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp '000	Rp '000
<u>Labanya</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	57.023.242	27.400.379
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	800.659.050	800.659.050
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)	71	34

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2015 dan 2014.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan, yang disesuaikan dengan memperhitungkan pengaruh retroaktif pemecahan saham yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 6 Agustus 2015.

26. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

<u>Earnings</u>
Earnings for computation of basic earnings per share
<u>Number of shares</u>
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Basic earnings per share (in full Rupiah amount)

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2015 and 2014.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year, which are retroactively adjusted to give effect to the stock split which have been received by the Minister of Law and Human Rights on August 6, 2015.

27. CADANGAN MODAL

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perusahaan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba bersih setiap tahunnya sebagai cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Cadangan ini digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 11 Juni 2015 dan 13 Mei 2014 (risalah dituangkan dalam akta notaris M.Nova Faisal S.H, M.Kn, masing-masing tanggal 11 Juni 2015 No. 104 dan tanggal 13 Mei 2014 No. 10), para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp 1.000 ribu dari laba bersih Perusahaan untuk tahun 2014 and 2013 sebagai cadangan modal.

28. DIVIDEN TUNAI

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 11 Juni 2015 dan tanggal 13 Mei 2014, telah disetujui untuk membayarkan dividen tunai sebesar Rp 96.079.086 ribu (Rp 6.000 per saham) dan Rp 192.158.172 ribu (Rp 12.000 per saham) dari saldo laba masing-masing tahun 2014 dan 2013.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham entitas anak tanggal 10 September 2015 dan 2014, telah disetujui untuk membayarkan dividen tunai sebesar Rp 60.000.000 ribu dan Rp 80.000.000 ribu (Rp 30.000 ribu dan Rp 40.000 ribu per saham) dari saldo laba masing-masing tahun 2014 dan 2013.

Pada tahun 2015 dan 2014, jumlah dividen tunai yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 156.878.293 ribu dan Rp 144.831.127 ribu, sedangkan sisa yang belum dibayar dicatat sebagai utang dividen, dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015	
	Rp '000	Rp '000	
Dividen yang belum di cairkan kurang dari 1 tahun	190.502	42.909.143	Unclaimed dividends less than 1 year
Dividen yang belum di cairkan lebih dari 1 tahun	<u>2.094.798</u>	<u>1.741.363</u>	Unclaimed dividends more than 1 year
Jumlah	<u><u>2.285.300</u></u>	<u><u>44.650.506</u></u>	Total

27. STATUTORY RESERVE

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve, until such statutory reserve reaches 20% of subscribed capital. The statutory reserve shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

At the Annual General Shareholders' Meeting of the Company on June 11, 2015 and May 13, 2014 (notarial deed No. 104 and No. 10 of M.Nova Faisal S.H, M.Kn, dated June 11, 2015 and May 13, 2014, respectively) the shareholders agreed to allocate Rp 1,000 thousand of the Company's 2014 and 2013 net income as statutory reserve.

28. CASH DIVIDENDS

At the Annual General Meeting of the Company's stockholders dated June 11, 2015 and May 13, 2014, it was unanimously agreed to declare cash dividends of Rp 96,079,086 thousand (Rp 6,000 per share) and Rp 192,158,172 thousand (Rp 12,000 per share) out of the 2014 and 2013 retained earnings, respectively.

At the Annual General Meetings of the Subsidiary's stockholders dated September 10, 2015 and 2014, it was unanimously agreed to declare cash dividends of Rp 60,000,000 and Rp 80,000,000 thousand (Rp 30,000 thousand and Rp 40,000 thousand per share) out of the 2014 and 2013 retained earnings, respectively.

In 2015 and 2014, the total cash dividends paid amounted to Rp 156,878,293 thousand and Rp 144,831,127 thousand, and the remaining balance is recorded as dividends payable with details as follows:

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. San Miguel Brewing International Ltd. ("SMBIL") adalah entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh San Miguel Brewery Inc. ("SMBI"), perusahaan yang berdomisili di Filipina. Perusahaan dan entitas anak merupakan anggota dari San Miguel Corporation (SMC), Filipina, perusahaan yang didirikan dan tercatat di Filipina.
- b. San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia (pemegang saham perusahaan) adalah entitas anak SMC.
- c. Pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan adalah perusahaan-perusahaan yang memakai nama "San Miguel" sebagaimana disebutkan dalam laporan ini.
- d. Can Asia, Inc dan SMITS, Inc merupakan pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan dan entitas anak menyediakan imbalan kerja pada Komisaris dan Direktur Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

	2016 Rp '000	2015 Rp '000	
Imbalan jangka pendek	3.398.728	2.547.068	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	9.668	9.375	Other long-term benefits
Jumlah	3.408.396	2.556.443	Total

- b. Penjualan kepada SMBIL sebesar 0,05% dan 0,03% dari jumlah penjualan pada tahun 2016 dan 2015. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha pihak berelasi.
 - Pada tanggal 14 Pebruari 2013, Perusahaan dan SMBIL mengadakan perjanjian penyediaan dan pembelian, dimana Perusahaan akan menyediakan dan mengirim produk ke SMBIL sesuai dengan permintaan pembelian secara tertulis. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 3 tahun sampai dengan 20 Pebruari 2016.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. San Miguel Brewing International Ltd. ("SMBIL") is a wholly-owned subsidiary of San Miguel Brewery Inc. ("SMBI"), a company based in the Philippines. The Company and its subsidiary are members of San Miguel Corporation ("SMC"), a company established and listed in the Philippines.
- b. San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia (the Company's stockholder) is a subsidiary of SMC.
- c. Related parties which have partly the same stockholders with the Company are companies using the name "San Miguel" mentioned elsewhere in this report.
- d. Can Asia, Inc and SMITS, Inc are related parties which have partly the same stockholders with the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiary entered into certain transactions with related parties, which include the following, among others:

- a. The Company and its subsidiary provide employee benefits to the Commissioners and Directors of the Company and its subsidiary as follows:

- b. Sales to SMBIL constituted 0.05% and 0.03% of the net sales in 2016 and 2015, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable from a related party.
 - On February 14, 2013, the Company and SMBIL entered into a supply and purchase agreement, whereby the Company will supply and deliver products to SMBIL in accordance with the written purchase orders. This agreement is valid for the period of 3 years until February 20, 2016.

- Pada tanggal 23 Pebruari 1994, Perusahaan juga mengadakan perjanjian kerjasama teknik dengan SMBIL, dimana SMBIL akan memberikan keahlian tekniknya untuk memproduksi bir. Atas jasa tersebut, Perusahaan membayar biaya sebesar US\$ 1 setiap hektoliter penjualan bir merk lokal. Perjanjian tersebut berakhir tahun 1999 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Pebruari 2015.

Pada tanggal 9 Januari 2013, Perusahaan dan SMBIL sepakat untuk mengubah perjanjian kerjasama teknik tersebut. Perjanjian yang telah diubah tersebut mengubah biaya menjadi tarif tetap sebesar Rp 540.000 ribu setiap bulan termasuk semua pajak yang dikenakan atau kewajiban kepada Pemerintah Republik Indonesia. Biaya kerjasama teknik ini menjadi kewajiban Perusahaan kepada SMBIL dalam waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah akhir kwartal setiap tahun selama masa perjanjian ini. Tarif baru tersebut berlaku mulai 1 Januari 2013 sampai 23 Pebruari 2015. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Pebruari 2017.

Biaya kerja sama teknik ini harus dibayar setara dengan Dollar Amerika Serikat dihitung dengan kurs Bank Indonesia yang berlaku pada saat pembayaran ke SMBIL.

- c. Perusahaan juga mengadakan perjanjian lisensi merek dagang dengan SMBIL pada tanggal 14 Maret 1996. Atas penggunaan merek "San Miguel". Perusahaan diwajibkan membayar royalti sebesar 3% dari penjualan bersih setelah pajak pertambahan nilai dan cukai. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan Maret 2016.
- d. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp '000	Rp '000
Pembelian material		
Can Asia Inc.	3.408.577	
Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd.		
San Miguel Yamamura Packaging Corp.	1.258.943	9.607
San Miguel Brewery Inc.		18.124
San Miguel Beer (TH) Co, Ltd.	102.041	212.615
Jumlah pembelian	4.769.561	240.346
San Miguel Brewing International Ltd.		
Jasa teknik	1.620.000	1.620.000
Lisensi merek dagang	228.796	73.169
Jumlah	6.618.357	1.933.515

Pembelian dari pihak-pihak berelasi adalah sebesar 9,40% dan 20,48% dari total pembelian masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

- On February 23, 1994, the Company also entered into a technical assistance agreement with SMBIL, whereby SMBIL will provide the Company with technical expertise on the production of beer. For the services rendered, the Company pays a fee of US\$1 per hectoliter of domestic beer brand sold. The agreement expired in 1999 and was extended until February 23, 2015.

On January 9, 2013, the Company and SMBIL agreed to amend the technical assistance agreement. The amended agreement revised the fee to a fixed rate of Rp 540,000 thousand per month inclusive of all applicable taxes due or otherwise payable to Government of the Republic of Indonesia. The technical assistance fee shall be payable by the Company to SMBIL within 45 (forty five) days following the end of every quarter of every year during the term of this agreement. The new rate is effective beginning January 1, 2013 until February 23, 2015. This agreement has been extended up to February 23, 2017.

The fee shall be paid in US\$ equivalent computed at the prevailing rate of the Bank of Indonesia at the time of the remittance made to SMBIL.

- c. The Company also entered into a trademark license agreement with SMBIL on March 14, 1996. For the use of the brand name "San Miguel". The Company pays royalties at 3% of net sales revenue after value added tax and excise duty. The agreement is valid until March 2016.
- d. The details of transactions with related parties are as follows:

Purchases of materials
Can Asia Inc.
Zhaoqing San Miguel Glass Co., Ltd.
San Miguel Yamamura Packaging Corp.
San Miguel Brewery Inc.
San Miguel Beer (TH) Co, Ltd.
Total purchases
San Miguel Brewing International Ltd.
Technical fee
Trademark license
Total

Purchases from related parties constitute 9.40% and 20.48% of the total purchases in 2016 and 2015, respectively.

e. Rincian utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31/ 2016 Rp '000
San Miguel Brewing International Ltd.	2.849.258
San Miguel Brewery Inc.	
SMITS Inc.	
San Miguel Corporation	86.979
Jumlah	<u>2.936.238</u>

Utang kepada pihak berelasi merupakan pembayaran biaya dimuka (bersih) oleh pihak berelasi untuk Perusahaan dan entitas anak dan sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki skedul pembayaran yang tetap.

e. The details of due to related parties are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
San Miguel Brewing International Ltd.	1.350.251	San Miguel Brewing International Ltd.
San Miguel Brewery Inc.	100.574	San Miguel Brewery Inc.
SMITS Inc.	7.314	SMITS Inc.
San Miguel Corporation	-	San Miguel Corporation
Total	<u>1.458.139</u>	Total

Due to related parties represents advance payment of expenses (net) made by the related parties on behalf of the Company and its subsidiary and vice-versa. These accounts are not subject to interest and have no definite repayment date.

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN TEKNIK, LISENSI MEREK DAGANG DAN LAINNYA

a. Perusahaan mempunyai perjanjian lisensi dengan Carlsberg International AS Copenhagen, Denmark, yang berlaku sejak tanggal 22 Nopember 1983. Atas penggunaan merek "Carlsberg", Perusahaan diwajibkan membayar royalti sebesar 3% dari penjualan bersih setelah pajak pertambahan nilai dan cukai bir. Perjanjian tersebut telah berakhir pada bulan Desember 2011 dan diperpanjang kembali pada tanggal 29 September 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Berdasarkan perpanjangan perjanjian Perusahaan diwajibkan membayar royalti 4,5% dari penjualan bersih setelah pajak pertambahan nilai pajak penjualan barang mewah dan cukai bir.

Jumlah beban lisensi merek dagang kepada Carlsberg adalah Rp 1.102.853 ribu dan Rp 923.670 ribu masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

b. Pada tanggal 24 Maret 2010, Perusahaan menandatangani surat Perjanjian Jual Beli Gas No. 255100.PK/HK.02/SBU1BEKA/2010 dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 27 Pebruari 2013 dengan No. 093800.PK/HK.02/SBU1BEKA/2013 yang berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018. Perjanjian ini menyetujui jumlah pemakaian dan harga gas. Perjanjian ini mewajibkan perusahaan menyerahkan jaminan pembayaran melalui suatu bank lokal atau asing yang sesuai dengan jumlah pemakaian maksimum gas. Setiap bulan PGN akan mengirimkan informasi tagihan pemakaian gas atas jumlah terpakai.

30. TECHNICAL AGREEMENTS, LICENSING AND OTHERS

a. The Company has a license agreement with Carlsberg International AS Copenhagen, Denmark, since November 22, 1983. For the use of the brand name "Carlsberg", the Company pays royalties at 3% of net sales after value-added tax and excise duty. The agreement expired on December 2011 and was extended on September 29, 2011 until December 31, 2016. Based on the renewed agreement, the Company pays royalties at 4.5% of net sales after value-added tax, luxury sales tax and excise duty.

Total trademark license expense to Carlsberg amounted to Rp 1,102,853 thousand and Rp 923,670 thousand in 2016 and 2015, respectively.

b. On March 24, 2010, the Company entered into Gas Sales Purchase Agreement No. 255100.PK/HK.02/SBU1BEKA/2010 with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Such agreement has been extended by No. 093800.PK/HK.02/SBU1BEKA/2013 dated on February 27, 2013 that is valid from April 1, 2013 until March 31, 2018. The agreement approves the usage and prices of gas. The agreement requires the Company to submit a guarantee of payment through a local or foreign bank that depends on the maximum consumption of gas. Every month PGN will send the billing information of the gas usage.

Pada tanggal 15 Maret 2013, Perusahaan menandatangani surat Perjanjian Jual Beli Gas No. 003878.PJBG/PP/GEI-UT/2013 dengan PT Gagas Energi Indonesia (GEI), anak perusahaan dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018. Perjanjian ini menyetujui jumlah pemakaian dan harga gas. Perjanjian ini mewajibkan perusahaan menyerahkan jaminan pembayaran melalui suatu bank lokal atau asing yang sesuai dengan jumlah pemakaian maksimum gas. Setiap bulan PGN akan mengirimkan informasi tagihan pemakaian gas atas jumlah terpakai.

Pada tanggal 15 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PGN dan GEI masing-masing No. 109500.BA/PP.00.01/SBU1BEKA/2013 dan 004178.BA/PP/GEI-UT/2013 mengenai alokasi perhitungan pemakaian gas bersama dengan menggunakan meter gas PGN.

- c. Anak perusahaan menandatangani perjanjian pengadaan tempat penyimpanan dengan PT. Lim Siang Huat Eastindo (LSH Eastindo), dimana LSH Eastindo akan menyediakan jasa logistik dan pergudangan, pengangkutan dan jasa lainnya di Surabaya-Jawa Timur dengan imbalan yang telah disepakati. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan 30 Juni 2014 dan diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2015. Pada tanggal 28 September 2015, anak perusahaan dan LSH Eastindo sepakat untuk mengakhiri perjanjian tersebut pada 30 September 2015.

31. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan entitas anak bergerak dalam industri minuman. Pada tahun 2015, Perusahaan dan entitas anak hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu minuman yang mengandung alkohol. Pada tahun 2014, Perusahaan dan entitas anak memiliki dua segmen usaha, yaitu minuman yang mengandung alkohol dan yang tidak mengandung alkohol.

Pada tanggal 25 Mei 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Menteri Keuangan No. 76/KMK.04/2012 mengenai pencabutan izin sebelumnya kepada Perusahaan untuk memproduksi minuman yang tidak dikenakan cukai dengan memanfaatkan fasilitas produksi yang sama untuk minuman yang dikenakan cukai. Sesuai dengan surat keputusan tersebut, Perusahaan telah menghentikan produksi minuman yang tidak mengandung alkohol dengan merek "Sodaku" pada tanggal 22 Maret 2014. Tidak ada aset tetap khusus yang diidentifikasi untuk produksi minuman yang tidak mengandung alkohol. Semua persediaan yang berhubungan dengan merek "Sodaku" telah dihapus pada tahun 2014.

On March 15, 2013, the Company entered into Gas Sales Purchase Agreement No. 003878.PJBG/PP/GEI-UT/2013 with PT Gagas Energi Indonesia (GEI), a subsidiary of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). The agreement is valid from April 1, 2013 until March 31, 2018. The agreement approves the usage and prices of gas. The agreement requires the Company to submit a guarantee of payment through a local or foreign bank that depends on the maximum consumption of gas. Every month GEI will send the billing information of the gas usage.

On March 15, 2013, the Company entered into an agreement with PGN and GEI No. 109500.BA/PP.00.01/SBU1BEKA/2013 and No. 004178.BA/PP/GEI-UT/2013, respectively, regarding the allocation calculations of gas sharing consumption by using PGN's gas meters.

- c. The Subsidiary entered into dry-storage logistic agreement with PT. Lim Siang Huat Eastindo (LSH Eastindo), whereby LSH Eastindo will provide logistic services and warehousing services, transportation and other logistic services in Surabaya-East Java at an agreed fee. The agreement is valid from July 1, 2012 until June 30, 2014 and renewed until June 30, 2015. On September 28, 2015, the subsidiary and LSH Eastindo agreed to terminate the agreement as of September 30, 2015.

31. SEGMENT INFORMATION

The Company and its subsidiary operate in the beverage industry. In 2015, the Company and its subsidiary have only one main business segment, which is alcoholic beverage products. In 2014, the Company and its subsidiary have two main business segments, which consist of alcoholic and non-alcoholic beverage products.

On May 25, 2012, the Company received a decision letter from the Ministry of Finance No. 76/KMK.04/2012 revoking a previous permit allowing the Company to produce non-excise beverages utilizing the same production facilities for beverages subject to excise duty. In compliance with the decision letter, the Company has ceased production of non-alcoholic beverages under the "Sodaku" brand in March 22, 2014. There are no fixed assets specifically identifiable to the production of non alcoholic beverages. All inventories related to the "Sodaku" brand were written off in 2014.

Hal ini mengakibatkan Perusahaan tidak memiliki lagi operasi dalam segmen minuman yang tidak mengandung alkohol, sehingga berfokus pada produksi minuman yang mengandung alkohol. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian sebagai hasil dari penghentian atas produksi minuman merek "Sodaku" karena kontribusinya dianggap tidak signifikan kepada Perusahaan dan entitas anak.

In effect, the Company no longer have operation in the non-alcoholic beverages segment, and the Company only focuses on producing alcoholic beverages. Management believes that there is no significant impact on the consolidated financial statements as a result of the termination of the production of the "Sodaku" brand as its contribution is considered insignificant to the Company and its subsidiary.

Penjualan minuman yang tidak mengandung alkohol adalah nihil dari penjualan bersih masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

Sales of non-alcoholic beverage product represent nil of net sales in 2016 and 2015, respectively.

Penjualan ekspor meliputi 0,05% dan 0,03% dari penjualan masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Sales to areas outside Indonesia represent 0.05% and 0.03% of sales in 2016 and 2015, respectively.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2015 and 2014, the Company and its subsidiary had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Maret / March 31, 2016			2015		
	Mata uang asing / Foreign Currencies	Jumlah/ Amounts	Ekuivalen dalam Rp '000/ Equivalent in Rp '000	Jumlah/ Amounts	Ekuivalen dalam Rp '000/ Equivalent in Rp '000	
Aset						
Kas dan setara kas	USD	271.773	3.608.064	431.702	5.955.329	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	USD	102.136	1.355.960	85.000	1.172.575	Restricted time deposits
Piutang usaha	USD	12.765	169.469	12.765	176.094	Trade accounts receivable
Jumlah Aset			5.133.493		7.303.998	Total Assets
Liabilitas						
Utang usaha	USD	495.470	6.577.863	903.999	12.470.668	Trade accounts payable
	EUR	28.960	435.270	96.541	1.454.841	
	SGD			-	-	
Utang kepada pihak berelasi	USD	221.169	2.936.238	105.701	1.458.139	Due to related parties
Jumlah liabilitas			9.949.371		15.383.648	Total Liabilities
Liabilitas Bersih			(4.815.878)		(8.079.650)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiary on December 31, 2015 and the prevailing rates on March 31, 2016 are as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Foreign currencies
Mata uang asing			
EUR 1	15.030	15.070	EUR 1
USD 1	13.276	13.795	USD 1
SGD 1	9.830	9.751	SGD 1

Saat ini manajemen belum melakukan lindung nilai terhadap risiko transaksi dalam mata uang asing, karena antara aset dan liabilitas transaksi perusahaan dalam mata uang asing masih dalam batas normal yang ditentukan oleh manajemen.

The management currently does not apply hedging activities against risk on foreign currency transactions as the assets and liabilities denominated in foreign currencies are still within the normal limit set by management.

33. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN	31 Maret 2016/ March 31, 2016 Rp'000	31 Desember 2015/ December 31, 2015 Rp'000	33. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
Aset Keuangan			Financial Assets
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Investasi saham	6.074.818	6.074.818	Investment in shares of stock
Pinjaman dan piutang			Loan and receivables
Kas dan setara kas	576.128.078	494.846.246	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.355.960	1.400.075	Restricted time deposits
Piutang usaha	142.339.961	148.289.344	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - setelah dikurangi bagian jangka panjang	33.703.964	33.001.526	Other accounts receivable from third parties - net of long-term portion
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - jangka panjang	2.607.827	2.788.970	Long-term other accounts receivable from third parties
Jumlah	762.210.607	686.400.979	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Utang usaha	41.320.045	44.310.467	Trade accounts payable
Utang dividen	2.285.300	2.285.300	Dividends payable
Biaya masih harus dibayar	46.801.018	42.328.401	Accrued expenses
Utang lain-lain	15.342.481	19.188.555	Other payables
Utang pihak berelasi	2.936.238	1.458.139	Due to related parties
Jumlah	108.685.081	109.570.862	Total

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dengan mempertahankan kesehatan rasio modal untuk menyokong operasi dan pertumbuhannya sekaligus memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan dan entitas anak mendefinisikan modalnya sebagai kombinasi dari utang, kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan jumlah ekuitas.

Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan dan entitas anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan rasio utang bersih terhadap ekuitas. Utang merupakan total liabilitas lancar dan total liabilitas tidak lancar sementara ekuitas merupakan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (sebagaimana diungkapkan pada Catatan 16, 17 dan 18). Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki utang apapun selain yang muncul dari transaksi normal.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company and its subsidiary manage capital risk to ensure that they will continue as a going concern by maintaining healthy capital ratios to support their operations and growth and at the same time maximize shareholder value. The Company and its subsidiary define their capital structure as a combination of debt, cash and cash equivalents, restricted time deposits and total equity.

The Directors periodically reviews the Company and its subsidiary's capital structure in relation to risks. As part of the review, the Directors monitors the Company and its subsidiary's net debt-to-equity ratio. Debt is defined as total current liabilities and total non-current liabilities whereas equity is defined as equity attributable to the owners of the Company and non-controlling interest (as disclosed in Notes 16, 17 and 18). The Company and its subsidiary do not have any debt other than those that arise from normal trade transactions.

	31 Maret / March 31, 2015 <u>Rp '000</u>	31 Desember/ December 31, 2015 <u>Rp '000</u>	
Pinjaman	(173.649.523)	(188.700.435)	Debt
Kas dan setara kas serta deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>577.484.038</u>	<u>496.286.321</u>	Cash and cash equivalents and restricted time deposits
Kas dan setara kas serta deposito - be	<u>403.834.515</u>	<u>307.585.886</u>	Net cash and cash equivalents
Ekuitas	<u>906.944.273</u>	<u>849.621.481</u>	Equity

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan. Perusahaan dan entitas anak mengekspos risiko-risiko keuangan di bawah ini:

- i. Risiko mata uang asing
- ii. Risiko tingkat bunga
- iii. Risiko kredit
- iv. Risiko likuiditas

Direksi Perusahaan dan entitas anak berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang disetujui untuk mengelola risiko keuangan yang terkait dengan operasi Perusahaan dan entitas anak. Kepatuhan terhadap kebijakan ini direview oleh auditor internal Perusahaan dan entitas anak secara berkala. Program manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak berfokus terutama pada risiko kredit untuk meminimalisasi eksposur yang akan menurunkan kinerja Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan dan entitas anak tidak terjun dalam perdagangan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulatif.

Risiko pasar Perusahaan dan entitas anak terbatas pada risiko keuangan dari perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga. Manajemen berpendapat bahwa eksposur risiko pasar Perusahaan dan entitas anak adalah kecil.

Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa eksposur terhadap suku bunga tidak signifikan karena tidak ada pinjaman yang memiliki bunga. Risiko suku bunga pada deposito bank dan deposito berjangka dapat dikelola.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiary's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, at the same time managing exposure to financial risks. The Company and its subsidiary are exposed to the following financial risks:

- i. Foreign currency risk
- ii. Interest rate risk
- iii. Credit risk
- iv. Liquidity risk

The Directors of the Company and its subsidiary guided by approved policies and procedures is generally responsible to manage the financial risks relating to the operations of the Company and its subsidiary. Compliance with these policies is reviewed by the Company and its subsidiary's internal auditor on a regular basis. The Company and its subsidiary's risk management program mainly focuses on its credit risk to minimize exposure that will adversely affect the performance of the Company and its subsidiary.

The Company and its subsidiary do not engage into trading of financial instruments, including derivative financial instruments for speculative purpose.

The Company and its subsidiary's market risk is limited to the financial risk of changes in foreign currency rates and interest rates. Management considers that the Company and its subsidiary's exposure to market risk is minimal.

The Company and its subsidiary maintain that exposure to interest rate risks is not significant because there are no interest bearing borrowings. The interest rate risks on bank deposits and time deposits are considered manageable.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko mata uang asing terutama dari transaksi dengan mata uang Dollar Amerika Serikat yang berasal dari pembelian material produksi. Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur mata uang asing dengan membandingkan sejauh mungkin penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan disajikan pada Catatan 32.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap peningkatan dan penurunan rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang dijelaskan dibawah ini. Tingkat sensitivitas adalah tingkat yang digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing secara internal kepada karyawan kunci merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter yang beredar yang didenominasi mata uang asing dan menyesuaikan terjemahan mereka pada akhir periode untuk persentase perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sejumlah angka positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba sebelum pajak di mana rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan persentase rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba sebelum pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	2016 Dampak USD/ USD impact 7% peningkatan/penurunan/ 7% increase/decrease Rp '000	2015 Dampak USD/ USD impact 7% peningkatan/penurunan/ 7% increase/decrease Rp '000	
Laba rugi	537.654	277.961	Profit or loss

Tidak ada dampak lain pada ekuitas Perusahaan dan entitas anak selain yang sudah mempengaruhi laba atau rugi.

Eksposur nilai tukar asing bervariasi selama tahun tergantung pada volume transaksi yang melibatkan mata uang selain Rupiah. Meskipun demikian, analisis di atas dianggap mewakili risiko mata uang Perusahaan dan entitas anak.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiary's exposure to foreign currency risks results mainly from its U.S. Dollar currency denominated transactions coming from its purchases of production materials. The Company and its subsidiary manage their foreign currency exposure by matching as far as possible receipts and payments in each individual currency. The Company and its subsidiary's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 32.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Company and its subsidiary's sensitivity to increase and decrease in the Rp against U.S. Dollar specified below. The sensitivity rates are the rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in foreign currency rates.

A positive number below indicates an increase in profit before tax where the Rp strengthens against the relevant currency. For a percentage weakening of the Rp against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit before tax, and the balances below would be negative.

There is no other impact on the Company and its subsidiary's equity other than those already affecting profit or loss.

Exposures to foreign exchange rates vary during the year depending on the volume of transactions involving currencies other than the Indonesian Rupiah. Nonetheless, the analysis above is considered to be representative of the Company and its subsidiary's currency risk.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo utang usaha, piutang usaha, dan kas dan setara kas dalam mata uang Dollar Amerika Serikat pada akhir periode pelaporan Perusahaan dan entitas anak.

ii. Risiko tingkat bunga

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar terhadap deposito bank yang memiliki tingkat bunga tetap.

Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap tingkat bunga dengan menempatkan saldo bank dan deposito pada bank-bank terpercaya yang memberikan bunga yang kompetitif.

Instrumen keuangan lainnya milik Perusahaan dan entitas anak merupakan akun-akun tanpa bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama berada pada piutang dari pihak berelasi, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dan prosedur kredit sendiri untuk meyakinkan bahwa penjualan produk ditujukan kepada pelanggan dengan riwayat kredit yang sesuai; dan untuk memonitor penerimaan kredit dan manajemen eksposur kredit. Perusahaan dan entitas anak menerima jaminan dalam bentuk bank garansi untuk meminimalisir risiko eksposur. Perusahaan dan entitas anak telah menjalankan "Rancangan Pembiayaan Dealer" dengan beberapa pelanggan dimana risiko bergeser dari dealer ke bank.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, Perusahaan dan entitas anak memiliki konsentrasi tertentu pada eksposur kredit adalah sebagai berikut:

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated payables, accounts receivable and cash and cash equivalents of the Company and its subsidiary at the end of the reporting period.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiary are exposed to fair value interest rate risk of time deposits which have fixed rates.

The Company and its subsidiary manages the interest rate exposure by placing its cash in bank and deposits in reputable banks, which give competitive interest rate.

The Company and its subsidiary's other financial instruments are non-interest bearing accounts.

iii. Credit risk management

Credit risk arises from default of a counter party on its contractual obligations resulting in a financial loss to the Company and its subsidiary. The Company and its subsidiary's credit risk is primarily attributable to its accounts receivable from related parties, trade receivables and other accounts receivable.

The Company and its subsidiary have an established credit policy and procedures in place to ensure that sales of products are made to customers with appropriate credit history; and to monitor the granting of credit and management of credit exposures. The Company and its subsidiary obtain collateral in the form of bank guarantee to minimize its risk exposure. The Company and its subsidiary have likewise entered into a "Dealer Financing Arrangement" with some of its customers where risk is shifted from the dealer to the bank.

As of March 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiary have certain concentration of credit exposure are as follows:

	31 March/ March 31, 2016 %	31 Desember/ December 31, 2014 %	
Lima (5) pelanggan terbesar	46	38	Five (5) largest customers
Satu (1) grup dari pihak-pihak dengan karakteristik yang sama:			One (1) group of counter parties having similar characteristics:
- LSH Grup	12	11	- LSH Group
- WEP Grup	4	10	- WEP Group

Perusahaan dan entitas anak mendefinisikan pihak lawan memiliki karakteristik yang sama jika mereka adalah entitas berelasi.

The Company and its subsidiary define counter parties as having similar characteristics if they are related entities.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Company and its subsidiary's exposure to credit risk.

Perusahaan dan entitas anak menempatkan akun banknya dengan institusi keuangan yang sesuai. Risiko kredit pada aset lancar adalah terbatas karena dana disebarkan pada institusi keuangan lokal dan internasional yang terbaik. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan untuk bertransaksi dengan bank internasional yang memiliki reputasi baik dan dengan 5 (lima) bank lokal terbesar.

The Company and its subsidiary place their bank balances with credit worthy financial institutions. Credit risk on liquid assets is limited since funds are spread over a large number of prime local and international financial institutions. It is the Company and its subsidiary's policy to conduct transactions with reputable international banks and with the 5 (five) biggest local banks.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul ketika Perusahaan dan entitas anak menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan dana untuk menunaikan liabilitas keuangan. Tujuan Perusahaan dan entitas anak untuk mengelola likuiditasnya adalah:

- untuk meyakinkan adanya dana yang cukup setiap saat,
- untuk menunaikan kewajiban ketika muncul tanpa menimbulkan biaya yang tidak perlu, dan
- agar mampu mendapatkan dana ketika dibutuhkan dengan biaya sekecil mungkin.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan, yang berdasarkan arus kas terdiskonto dari liabilitas keuangan dan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak harus membayar.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk arises when the Company and its subsidiary encounter difficulties in raising funds to meet their commitments from financial liabilities. The Company and its subsidiary's objectives to manage their liquidity profile are:

- to ensure that adequate funds are available at all times,
- to meet commitments as they arise without incurring unnecessary costs, and
- to be able to access funding when needed at the least possible costs.

The following tables detail the Company and its subsidiary's remaining contractual maturities for their financial liabilities as of the reporting date, which was based on undiscounted cash flows of financial liabilities and on the earliest date the Company and its subsidiary may be required to pay.

	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
31 Maret 2016					March 31, 2016
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi		10.450		10.450	Related parties
Pihak ketiga	31.899.638	3.569.493	5.840.464	41.309.595	Third parties
Utang dividen	-	190.502	2.094.799	2.285.300	Dividends payable
Biaya masih harus dibayar	3.904.899	6.985.910	38.442.463	49.333.271	Accrued expenses
Utang lain-lain	15.342.481			15.342.481	Other payables
Utang pihak berelasi	1.026.131	1.910.107		2.936.238	Due to related parties
Jumlah	52.173.149	12.666.461	46.377.725	111.217.335	Total
31 Desember 2015					December 31, 2015
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	3.724.708	-	13.600	3.738.308	Related parties
Pihak ketiga	36.383.890	3.725.351	462.918	40.572.159	Third parties
Utang dividen	2.285.300	-	-	2.285.300	Dividends payable
Biaya masih harus dibayar	3.356.218	20.602.026	18.370.157	42.328.401	Accrued expenses
Utang lain-lain	19.188.555	-	-	19.188.555	Other payables
Utang pihak berelasi	1.458.139	-	-	1.458.139	Due to related parties
Jumlah	66.396.810	24.327.377	18.846.675	109.570.862	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan, yang berdasarkan pada arus kas terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan timbul dari aset-aset tersebut. Penyertaan informasi pada aset keuangan non-derivatif adalah perlu untuk memahami risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebab likuiditas dikelola dengan basis aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Company and its subsidiary's expected maturity of their financial assets as of the reporting date, which was based on the undiscounted cash flows of financial assets including interest that will be earned in those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiary's liquidity risks since liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2016							March 31, 2016
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	36.044	-	-	-	36.044	Cash and cash equivalents
Piutang usaha							Trade receivables
Pihak berelasi	-	169.469	-	-	-	169.469	Related party
Pihak ketiga	-	135.023.034	5.076.164	2.240.763	-	142.339.961	Third parties
Piutang lain-lain	-	2.463.900	1.778.588	29.461.476	-	33.703.964	Other accounts receivable
Piutang lain-lain jangka panjang	-	-	-	-	2.607.827	2.607.827	Long term other accounts receivable
Dengan bunga							Interest bearing
Kas dan setara kas	4,50 - 9,25	576.128.078	-	-	-	576.128.078	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0,02 - 6,25	-	-	1.355.960	-	1.355.960	Restricted time deposits
Jumlah		713.820.524	6.854.752	33.058.199	2.607.827	756.341.303	Total
31 Desember 2015							December 31, 2015
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	40.000	-	-	-	40.000	Cash and cash equivalents
Piutang usaha							Trade receivables
Pihak berelasi	-	176.094	-	-	-	176.094	Related party
Pihak ketiga	-	5.158.946	142.954.304	-	-	148.113.250	Third parties
Piutang lain-lain	-	31.660.300	376.055	965.171	-	33.001.526	Other accounts receivable
Piutang lain-lain jangka panjang	-	-	-	-	2.788.970	2.788.970	Long term other accounts receivable
Dengan bunga							Interest bearing
Kas dan setara kas	4,50 - 9,25	449.396.286	47.029.265	-	-	496.425.551	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0,02 - 6,25	-	4.408	1.410.925	-	1.415.333	Restricted time deposits
Jumlah		486.431.626	190.364.032	2.376.096	2.788.970	681.960.724	Total

c. Pengukuran nilai wajar

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, kecuali untuk piutang lain-lain jangka panjang dari karyawan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 2.788.970 ribu dan Rp 2.172.808 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Nilai wajar atas piutang lain-lain jangka panjang dari karyawan diukur menggunakan input level 2 yang mencakup input selain harga kuotasi dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi, manajemen berpendapat bahwa menyajikan nilai wajar atas piutang lain-lain jangka panjang di atas adalah tidak material.

c. Fair value measurements

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values, except for other long-term receivables from employees with carrying amount of Rp 2,788,970 thousand and Rp 2,172,808 thousand at December 31, 2015 and 2014, respectively. The fair value of the other long-term receivable from employees is measured using input level 2 which includes other than quoted prices included within Level 1, that are observable for the financial asset or liability, either directly or indirectly. However, management considers that it is not material to disclose fair values of the above other long-term receivables.

Saldo transaksi non usaha dengan perusahaan berelasi adalah tanpa jaminan, biaya bunga dan tidak memiliki syarat pembayaran yang tetap. Aset keuangan tidak lancar pada investasi saham yang tidak terdaftar disajikan berdasarkan metode biaya yang disesuaikan untuk mencerminkan nilai buku investasi. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan bank di PT Bank Negara Indonesia Tbk sebagai jaminan atas kewajiban Perusahaan dan entitas anak terkait pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara dan PT Gagas Energi Indonesia. Piutang lain-lain jangka panjang merupakan piutang dari karyawan tanpa biaya bunga dan memiliki syarat pembayaran yang tetap yang akan dipotong dari gaji bulanan karyawan.

Nilai wajar aset tetap yang diungkapkan dalam Catatan 11 diukur menggunakan input level 3, yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Teknik penilaian atas nilai wajar aset tetap dilakukan berdasarkan metode perbandingan data pasar untuk tanah dan kendaraan; metode kalkulasi biaya (*cost approach*) untuk bangunan, fasilitas dan prasarana, mesin dan peralatan.

35. CUKAI BIR

Perusahaan menerima surat tagihan dari Direktur Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) No. S-07/WBC.08/KPP.MP.01/STCK-1/2015, No. S-09/WBC.08/KPP.MP.01/STCK-1/2015 dan No. S-10/WBC.08/KPP.MP.01/STCK-1/2015 masing-masing tanggal 20 Pebruari 2015 mengenai sanksi administratif berupa denda atas cukai sejumlah Rp 29.382.886 ribu.

Pada tanggal 23 Maret 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas tagihan tersebut, namun DJBC menolak keberatan Perusahaan dengan surat keputusan No. KEP-203/BC.8/2015 tanggal 15 Mei 2015, No. KEP-204/BC.8/2015 dan No. KEP-206/BC.8/2015 masing-masing tanggal 20 Mei 2015.

Non-trade balances with related companies are unsecured, interest free and do not have fixed repayment terms. Non-current financial assets on the investment in unlisted shares are presented based on the cost method which is appropriately adjusted to reflect the investment's carrying value. Restricted time deposits represents bank deposits with PT Bank Negara Indonesia Tbk as security for the Company and its subsidiary's financial obligations due to gas purchase from PT Perusahaan Gas Negara and PT Gagas Energi Indonesia. Long-term other accounts receivable represent other accounts receivable from employees which are interest free and have fixed-repayment terms which are deducted from the employee's monthly salaries.

The fair value of the property, plant and equipment as disclosed in Note 11 are measured using input level 3, that are unobservable inputs for the asset or liability.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

The valuation techniques of fair value of the property, plant and equipment were done based on comparison of market data method for land and vehicles; cost approach method for buildings, infrastructures, machine and equipment.

35. EXCISE DUTIES

The Company received collection letters from the Director General of Customs and Excise (DJBC) No. S-07/WBC.08/KPP.MP.01/STCK-1/2015, No. S-09/WBC.08/KPP.MP.01/STCK-1/2015 and No. S-10/WBC.08/KPP.MP.01/STCK-1/2015 each dated February 20, 2015 regarding administrative sanctions such as fines on excise duties with a total amount of Rp 29,382,886 thousand.

On March 23, 2015, the Company filed objection on the collection letters, which were rejected by DJBC by decision letters No. KEP-203/BC.8/2015 dated May 15, 2015, No. KEP-204/BC.8/2015 and No. KEP-206/BC.8/2015 each dated May 20, 2015.

Selanjutnya, sehubungan dengan penolakan keberatan dari DJBC diatas, pada tanggal 8 Juli 2015, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dan atas permintaan Pengadilan Pajak, pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan menyampaikan surat bantahan atas uraian banding DJBC ke Pengadilan Pajak.

Perusahaan telah membayar tagihan tersebut dan dicatat sebagai "Piutang lain-lain dari pihak ketiga - bagian lancar", karena manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki posisi yang kuat untuk memenangkannya di Pengadilan Pajak.

36. HAL KHUSUS DALAM INDUSTRI

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 06/M-DAG/PER/1/2015 tanggal 16 Januari 2015, memperbaharui peraturan No. 20/M-DAG/PER/4/2014 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran, dan penjualan minuman beralkohol. Peraturan ini menetapkan pelarangan penjualan dan distribusi produk minuman beralkohol dalam *minimarkets* dan pengecer lainnya, yang mulai berlaku pada tanggal 15 April 2015 (3 (tiga) bulan setelah pengumuman). Lisensi persyaratan pada penjualan lebih ketat.

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 17 Pebruari 2016, Perusahaan dan SMBIL sepakat untuk melanjutkan perjanjian penyediaan dan pembelian (Catatan 29) untuk jangka waktu 3 tahun sampai dengan 19 Pebruari 2019.
- b. Pada tanggal 4 Maret 2016, Perusahaan dan SMBIL sepakat untuk melanjutkan perjanjian lisensi merek dagang (Catatan 29) untuk jangka waktu 10 tahun sampai dengan 4 Maret 2026.
- c. PT San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB) telah dilikuidasi berdasarkan akta No. 10 tanggal 16 Maret 2016 oleh Jhon Edy Rahman, SH, Mkn, notaris publik di Bekasi. Perusahaan akan menerima Rp 9.386.451 ribu atas investasi saham SMIFB.

Furthermore, in connection with DJBC's rejection of the objections, on July 8, 2015, the Company filed an appeal to the Tax Court, and upon the request of the Tax Court, on December 21, 2015, the Company submitted a rebuttal letter relating to DJBC's appeal description to the Tax Court.

The Company has paid the amount as per collection letters which were recorded as " Other receivable from third parties - current portion", because management believes that the Company has a strong position to win in the Tax Court .

36. INDUSTRY SPECIFIC MATTER

The Ministry of Trade of Republic Indonesia issued decree No. 06/M-DAG/PER/1/2015 dated January 16, 2015, amending decree No.20/M-DAG/PER/4/2014 relating to the control and supervision of the procurement, distribution, and sale of alcoholic beverages. This decree stipulates the banning of the sales and distribution of alcohol beverages in minimarkets, and other convenience stores, which took effect on April 15, 2015 (3 months after its announcement). Licensing requirement on selling is more stringent.

37. SUBSEQUENT EVENTS

- a. On February 17, 2016, the Company and SMBIL agreed to continue the supply and purchase agreement (Note 29) for the period of 3 years until February 19, 2019.
- b. On March 4, 2016, the Company and SMBIL agreed to continue the trademark license agreement (Note 29) for the period of 10 years until March 4, 2026.
- c. PT San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB) have been liquidated based on notary deed No. 10 dated March 16, 2016 of Jhon Edy Rahman, SH, Mkn, public notary in Bekasi. The Company expected to receive Rp 9,386,451 thousand of investment in shares of stock.

38. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>		Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	
	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i> Rp'000	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ <i>January 1, 2014</i> <i>December 31, 2013</i> Rp'000	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i> Rp'000	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ <i>January 1, 2014</i> <i>December 31, 2013</i> Rp'000
ASET LANCAR				
Persediaan - bersih	197,437,057	176,233,006	193,300,073	171,744,931
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang lain-lain	34,471,807	46,715,365	30,334,823	42,227,290

39. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 78 sampai dengan 82. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikut kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 77 dan informasi tambahan dari halaman 78 sampai 82 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2016.

38. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Certain accounts in the consolidated statements of financial position for the year ended December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 to have been reclassified to conform with the presentation of consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 as follows:

39. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the Parent Entity only comprise statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows information.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 78 to 82. These parent entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 77 and the supplementary information on pages 78 to 82 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 30, 2016.

INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK
PT DELTA DJAKARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY
PT DELTA DJAKARTA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2016 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2015 (AUDITED)

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	493.863.076	365.198.653	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.355.960	1.400.075	Restricted time deposits
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	169.469	176.094	Related party
Pihak ketiga	124.564.480	124.837.718	Third parties
Piutang kepada pihak berelasi	9.130.982	38.813.144	Due from a related party
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - bagian lancar	32.863.536	32.227.383	Other accounts receivable from third parties - current portion
Persediaan	248.332.685	253.339.710	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka	12.350.851	22.748.601	Prepayments and advances
Jumlah Aset Lancar	922.631.039	838.741.378	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS
Investasi saham	7.874.818	7.874.818	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 322.244.653 ribu pada 31 Maret 2016, Rp 317.958.998 ribu pada 31 Desember 2015	98.066.649	101.504.718	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 322,244,653 thousand at March 31, 2016, Rp 317,958,998 thousand at December 31, 2015
Piutang lain-lain jangka panjang dari pihak ketiga - setelah dikurangi bagian lancar	1.393.137	1.682.793	Long-term other accounts receivable from third parties - net of current portion
Kelebihan pembayaran pajak jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	-	-	Long-term tax overpayments - net of current portion
Aset pajak tangguhan - bersih	13.584.944	13.701.280	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	285.923	354.172	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	121.205.470	125.117.781	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.043.836.509	963.859.159	TOTAL ASSETS

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp '000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	10.450	3.738.308	Related parties
Pihak ketiga	37.692.016	40.129.357	Third parties
Utang pajak	34.217.122	29.350.484	Taxes payable
Utang dividen	2.285.300	2.285.300	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	22.463.795	20.266.766	Accrued expenses
Utang lain-lain	9.958.736	4.587.934	Other payables
Utang kepada pihak berelasi	2.936.238	1.458.139	Due to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>109.563.657</u>	<u>101.816.288</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Provisi untuk pensiun	2.532.254	2.457.254	Provisions for pension
Liabilitas imbalan pasca kerja	35.210.543	33.631.526	Post-employment benefit obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>37.742.796</u>	<u>36.088.780</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>147.306.453</u>	<u>137.905.068</u>	Total Liabilitas
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham pada tahun 2016 dan 2015			Capital stock - Rp20 par value per share in 2015
Modal dasar - 1.000.000.000 saham pada tahun 2016 dan 2015			Rp1,000 par value per share Authorized - 1,000,000,000 shares in 2016 and 2015
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 800.659.050 saham pada tahun 2016 dan 2015	16.013.181	16.013.181	Subscribed and paid-up - 800,659,050 shares in 2016 and 2015
Tambahan modal disetor	19.015.656	19.015.656	Additional paid-in capital
Saldo laba setelah dikurangi saldo laba Ditentukan penggunaannya	8.000	8.000	Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	861.493.218	790.917.254	Appropriated
			Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>896.530.055</u>	<u>825.954.091</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.043.836.509</u>	<u>963.859.159</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK
PT DELTA DJAKARTA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY
PT DELTA DJAKARTA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)

	2016 Rp '000	2015 Rp '000	
Penjualan	420.548.349	251.671.071	Sales
Cukai bir dan pajak penjualan	(228.702.013)	(157.912.976)	Excise duty and sales tax
PENJUALAN BERSIH	191.846.337	93.758.095	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(65.819.314)	(45.315.312)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	126.027.023	48.442.783	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(29.642.108)	(7.602.576)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(30.777.245)	(14.650.386)	General and administrative expenses
Penghasilan dividen	-	-	Dividend income
Penghasilan dari jasa manajemen	-	6.735.467	Income from management fee
Penghasilan bunga	5.337.193	3.786.113	Interest income
Laba rugi lain-lain - bersih	2.065.064	122.044	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	73.009.927	36.833.445	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(17.088.433)	(8.442.237)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	55.921.494	28.391.208	PROFIT FOR THE YEAR
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	55.921.494	28.391.208	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)			Earnings per share (in full Rupiah)
Laba dasar per saham	70	35	Basic earnings per share

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK
PT DELTA DJAKARTA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY
PT DELTA DJAKARTA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> Rp '000	Tambahkan modal disetor - Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i> Rp '000	Saldo laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i> Rp '000	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp '000	
			Ditentukan penggunaanya/ <i>Appropriated</i> Rp '000	Tidak ditentukan penggunaanya/ <i>Unappropriated</i> Rp '000			
Saldo 1 Januari 2015	16.013.181	19.015.656	7.000	660.894.874	660.901.874	695.930.711	Balance as of January 1, 2015
Pencadangan saldo laba untuk cadangan menurut undang - undang	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earning for statutory reserves
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
Laba bersih tahun berjalan **)	-	-	-	28.391.208	28.391.208	28.391.221	Profit for the year **)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan **)	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the year **)
Saldo per 31 Maret 2015	<u>16.013.181</u>	<u>19.015.656</u>	<u>7.000</u>	<u>689.286.082</u>	<u>689.293.082</u>	<u>724.321.932</u>	Balance as of March 31, 2015
Saldo 1 Januari 2016	16.013.181	19.015.656	8.000	790.917.254	790.925.254	825.954.091	Balance as of January 1, 2016
Pencadangan saldo laba untuk cadangan menurut undang - undang	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earning for statutory reserves
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	55.921.494	55.921.494	55.921.494	Profit for the year
Penyesuaian implementasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi	-	-	-	14.654.471	14.654.471	14.654.471	Adjustment of opening balance in relation to the application of new accounting standards
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Maret 2016	<u>16.013.181</u>	<u>19.015.656</u>	<u>8.000</u>	<u>861.493.219</u>	<u>861.501.219</u>	<u>896.530.055</u>	Balance as of March 31, 2016

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK
PT DELTA DJAKARTA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY
PT DELTA DJAKARTA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)

	2016	2015	
	Rp '000	Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	428.616.839	354.118.585	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(52.517.689)	(65.037.543)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(15.714.692)	(14.846.302)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	360.384.457	274.234.740	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	5.124.595	3.838.576	Interest received
Pengeluaran :			Cash paid for :
Pajak pertambahan nilai dan bea cukai	(227.738.289)	(175.110.405)	Value added tax and excise duty
Pajak penghasilan	(8.230.539)	(11.091.337)	Incomes taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	129.540.225	91.871.574	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas anak	-	-	Dividends received from a subsidiary
Pencairan (penambahan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	44.115	-	Deduction (addition) of restricted time deposits
Hasil penjualan aset tetap	28.182	40.865	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(948.099)	(1.488.682)	Acquisition of property, plant, and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(875.802)	(1.447.817)	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran deviden tunai	-	(12.434.000)	Cash dividends paid
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	128.664.423	77.989.757	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	365.198.653	223.601.534	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	493.863.076	301.591.292	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method